

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KHALKOTE**

**SENTANI TIMUR**

**KABUPATEN JAYAPURA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**EVA DAMAYANTI SENO**

**NIM 45 19 042 088**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**2023**

**SKRIPSI**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KHALKOTE**  
**SENTANI TIMUR KABUPATEN JAYAPURA**

Disusun dan diajukan Oleh :

**EVA DAMAYANTI SENO**

**NIM. 45 19 042 088**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 10 April 2023

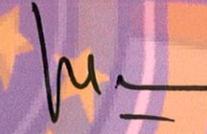
Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Rudi Latief, ST, M. Si

NIDN : 0917076801

  
Ir. Hj. Rahmawati Rahman, M. Si

NIDN : 0907046801

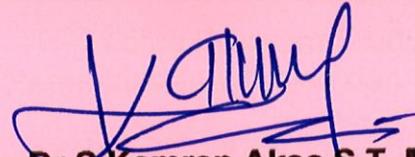
Mengetahui ;

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Dr. Nasrullah, S.T., M.T.

NIDN : 0908077301

  
Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.

NIDN : 0911077401

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa, Nomor : A.097/SK/FT/UNIBOS/IV/2023 pada tanggal 10 April 2023 tentang Panitia dan Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Akhir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, maka :

Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

Skripsi : Eva Damayanti Seno

Nomor Induk Mahasiswa : 45 19 042 088

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

### TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Ir.Rudi Latief, ST, M.Si. ....

Sekretaris : Ir.Hj.Rahmawati Rahman,M.Si .....  


Anggota : 1. Dr.Ir.Murshal Manaf,MT. ....  


2. Jufriadi, ST.,MSP .....  


Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

  
Dr. Nasrullah, S.T., M.T.  
NIDN : 0908077301

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.  
NIDN : 0911077401

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eva Damayanti Seno

NIM : 4519042088

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan hasil tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2023

Yang menyatakan,



Eva Damayanti Seno

## ABSTRAK

*Eva Damayanti Seno (4519042088). Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik. Judul Skripsi “Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura”.*

Variabel yang digunakan terdiri dari 5 (Lima) variabel diantaranya : (1) Daya Tarik Wisata; (2) Sarana Penunjang; (3) Aksesibilitas; (4) Keamanan dan Kenyamanan; (5) Informasi dan Promosi. Metode analisis yang digunakan berupa chi-square, selanjutnya digunakan uji kontigensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala Likert sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Selanjutnya menyusun strategi pengembangan objek wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura dengan metode analisis SWOT.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat arahan pengembangan Objek Wisata Khalkote dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kawasan Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Kata Kunci : **Objek Wisata, Strategi ,Pengembangan.**

## KATA PENGANTAR

Segala Syukur dan Puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar. Adapun judul skripsi ini yaitu “**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KHALKOTE SENTANI TIMUR KABUPATEN JAYAPURA**”.

Tidak dapat disangka bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, skripsi ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling penulis yang mendukung dan membantu, serta mendoakan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan, terutama disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya bahan bacaan pribadi untuk dijadikan referensi. Namun, berkat bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun masih banyak kekurangannya. Olehnya, dengan kerendahan dan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. **Tuhan Yesus Kristus**, yang Maha pemberi segala anugerah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan, kekuatan, serta kesanggupan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. **Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si** selaku rektor Universitas

Bosowa.

3. Bapak **Dr. H. Nasrullah, ST., MT** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
4. Bapak **Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
5. Bapak **Ir. Rudi Latief, M.Si** selaku Pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini
6. Ibu **Ir. Hj. Rahmawaty Rahman, M.Si** selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak **Jufriadi, ST, MSP** selaku Penasehat Akademik yang bersedia memberikan arahan akademik kepada penulis.
8. Seluruh **Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar** yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan sejak awal hingga selesai.
9. Pihak instansi **Pemerintah Kabupaten Jayapura dan Kawasan Khalkote Sentani Timur** yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Orangtua penulis yang penulis sangat cintai dan banggakan, Bapak **Serka Frans Seno** dan Ibu **Rospin Kinna** atas dukungan dan kasih sayang, yang selalu mendukung, memberi semangat dan motivasi,

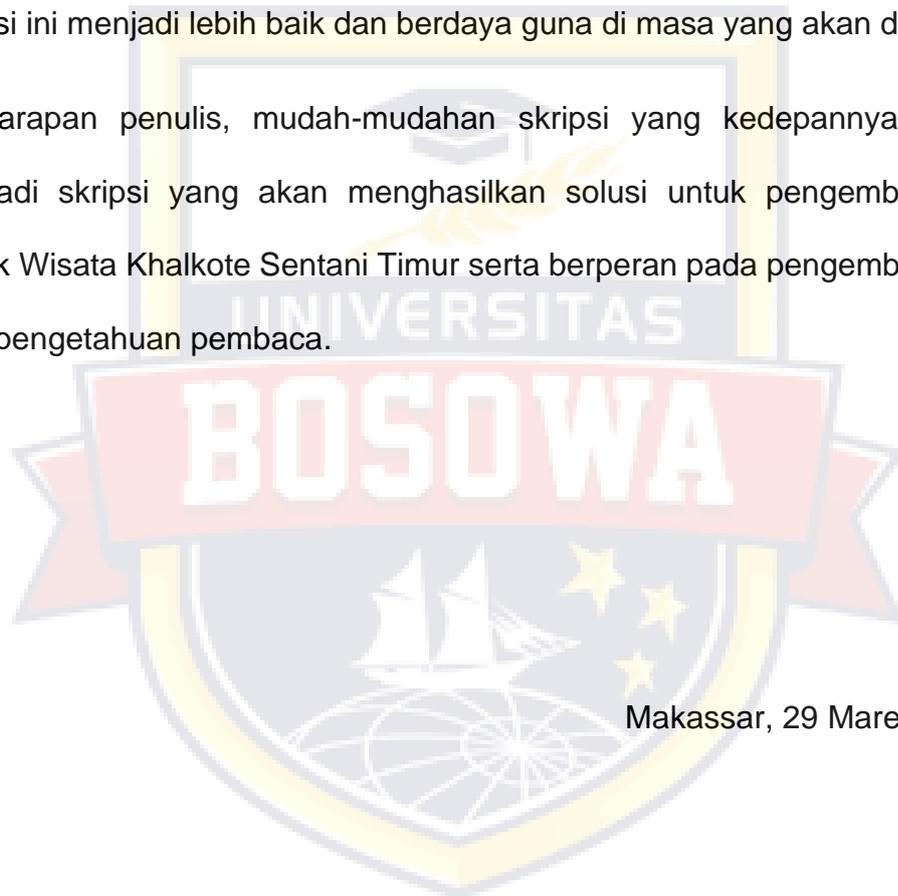
serta selalu mendoakan penulis hingga saat ini.

11. Kepada Saudariku satu-satunya **Angellivin Novita Seno** terimakasih atas dukungan dan motivasi yang membuat penulis selalu kuat sampai hari ini.
12. Kepada NRP **99040672** terimakasih telah menjadi dukungan dan memberi semangat yang membuat penulis selalu ceria dan kuat sampai hari ini.
13. Kepada Mami **Yiska Kalelean** dan Papi **Yamin Mitje** yang menjadi orang tua selama di Kota Makassar tempat penulis merantau untuk melanjutkan pendidikan S-1 ini.
14. Kepada teman kecilku **Brinanda Sheila Panty, Ama Putri Arwi, dan Ayu Hadijah Auliah** yang selalu memberi semangat walaupun kita sekarang sudah berjauhan.
15. Kepada sahabatku selama berada di bangku perkuliahan **Gebrilia Angelia Toding, Diantika Rantetandung, Nadya Tiara Rendeng Lelepadang, Dwi Cantika Batary Priscilla, dan Ridah Auliah** terimakasih karena telah menjadi penyemangat, selalu saling menguatkan, selalu ada saat kondisi dan keadaan apapun, susah senang bersama, dan sama-sama berjuang mendapatkan gelar Sarjana Teknik, semangat untuk kita.
16. Kepada seluruh saudara-saudariku seperjuangan **POINT'19** yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan saran, kritik yang membangun, dan dukungan serta telah memberikan cerita

dan pengalaman baru dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari, sebagai seorang mahasiswa yang pengetahuannya belum seberapa dan masih perlu banyak belajar dalam penulisan karya ilmiah, bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang positif agar skripsi ini menjadi lebih baik dan berdaya guna di masa yang akan datang.

Harapan penulis, mudah-mudahan skripsi yang kedepannya akan menjadi skripsi yang akan menghasilkan solusi untuk pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur serta berperan pada pengembangan ilmu pengetahuan pembaca.



Makassar, 29 Maret 2023

**Eva Damayanti Seno**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Kegunaan Penelitian .....	4
D. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Strategi .....	7
B. Pengertian Pengembangan Objek Wisata .....	7
C. Pariwisata .....	8
1. Pengertian Pariwisata .....	8
2. Peran Pariwisata dalam pembangunan .....	8
D. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Wisata .....	9
E. Daya Tarik Wisatawan .....	10
1. Usaha Daya Tarik Wisata .....	12
2. Syarat-syarat Daya Tarik Wisatawan.....	12
3. Kriteria Daya Tarik Wisata .....	14
4. Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata.....	18
F. Amenitas dan Akomodasi .....	20
1. Pengertian Amenitas.....	20
2. Pengertian Akomodasi.....	21
G. Aksesibilitas .....	22

H. Keamanan dan Kenyamanan.....	23
I. Kerangka Berpikir.....	24
<b>BAB III .....</b>	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Waktu Penelitian .....	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	26
1. Jenis Data.....	26
2. Sumber Data.....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	28
1. Data Primer.....	28
2. Data Sekunder.....	29
E. Pendekatan Penelitian .....	29
1. Pembahasan Rumusan Masalah.....	29
2. Pembahasan Rumusan Masalah II.....	30
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel Penelitian.....	30
3. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10% di peroleh sampel sebesar 75 Jiwa .....	31
G. Variabel Penelitian .....	31
H. Metode analisis .....	32
1. Chi square .....	32
2. SWOT.....	33
<b>BAB IV.....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Wilayah.....	42
1. Gambaran Umum Kabupaten Jayapura .....	42
2. Gambaran Umum Kecamatan Sentani Timur .....	63
3. Gambaran Umum Objek Wisata Khalkote .....	67
B. Tinjauan Lokasi Penelitian .....	67
1. Profil Kawasan Khalkote .....	67

2. Daya Tarik Wisata .....	68
3. Fasilitas Penunjang Wisata.....	70
4. Aksesibilitas.....	75
C. Keamanan dan Kenyamanan.....	77
D. Informasi dan Pusat Informasi .....	78
E. Hasil Penelitian .....	78
1. Distribusi Responden.....	78
F. Data Hasil Responden .....	79
1. Daya Tarik Wisata (X1).....	80
2. Amenitas dan Akomodasi (X2) .....	81
3. Aksesibilitas (X3) .....	82
4. Keamanan dan Kenyamanan (X4).....	82
5. Informasi dan Promosi (X5) .....	83
G. Hasil Kuesioner .....	84
H. Pembahasan.....	85
1. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Potensi Objek Wisata Khalkote Sentani Timur .....	85
2. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur .....	95
<b>BAB V.....</b>	<b>104</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Variabel Penelitian .....	31
Tabel 3.3 EFAS.....	37
Tabel 3.4 IFAS.....	39
Tabel 3.5 Matriks Swot .....	40
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Distrik Di Kabupaten Jayapura Tahun 2022.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Tahun 2022 .....	46
Tabel 4.3 Objek Budaya dan Parawisata di Kabupaten Jayapura .....	47
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kampung Tahun 2022.....	66
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Berdasarkan Umur.....	78
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata .....	80
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Tentang Amenitas dan Akomodasi .....	81
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas.....	82
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan.....	83
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi .....	83

Tabel 4.11 Rekapitulasi Kuesioner Penelitian.....	84
Tabel 4.12 Tabel Pengaruh Daya Tariks Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote.....	86
Tabel 4.13 Pengaruh Amenitas dan Akomodasi (X2) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote.....	87
Tabel 4.14 Pengaruh Aksesibilitas (X3) Terhadap Pengembangan Objek Wisata .....	88
Tabel 4.15 Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X4) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote.....	90
Tabel 4.16 Pengaruh Informasi dan Promosi (X5) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote.....	92
Tabel 4.17 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y .....	94
Tabel 4.18 Matriks Internal Strategy Factor Analysis (EFAS) .....	95
Tabel 4.19 Matriks Nilai Skor Internal Strategy Factor Analysis (IFAS) .....	95
Tabel 4.20 Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS) .....	96
Tabel 4.21 Matriks Nilai Skor Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS) .....	96
Tabel 4.22 Matriks Swot .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Swot .....	34
Gambar 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jayapura Tahun 2022 .....	44
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Jayapura .....	45
Gambar 4.3 Peta Adminstrasi Kecamatan Sentani Timur.....	65
Gambar 4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Gambar 4.5 Kawasan Khalkote .....	68
Gambar 4.6 Pemandangan Pantai Khalkote.....	70
Gambar 4.7 Fasilitas Peribadatan Di Objek Wisata Khalkote .....	72
Gambar 4.8 Fasilitas Persampahan.....	73
Gambar 4.9 Fasilitas Toilet di Objek Wisata .....	73
Gambar 4.10 Fasilitas Perdagangan .....	74
Gambar 4.11 Fasilitas Gazebo .....	75
Gambar 4.12 Fasilitas Jalan .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati terbanyak kedua di dunia karena memiliki sumber daya alam, flora dan fauna yang sangat tinggi, menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata. Pariwisata di Indonesia merupakan faktor penting bagi penduduk lokal karena kesejahteraan mereka dan potensi pertumbuhan nilai tukar dan divisi Negara.

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk hiburan, pengembangan pribadi atau untuk mengenal ciri khas daerah, orang yang dikunjungi dalam kekuatan wisata untuk saat ini.

Papua merupakan salah satu provinsi di kawasan timur Indonesia yang memiliki kekayaan alam. Papua juga disebut sebagai surga tersembunyi di Nusantara bagian timur karena keindahan alamnya, keunikan budayanya yang mendominasi kehidupan masyarakatnya serta menawarkan berbagai macam wisata alam. Dari Sorong di ujung barat hingga Skouw di pesisir utara ujung timur Papua dan Samarain di pesisir selatan ujung timur Papua, semua yang ada di negeri ini penuh dengan keindahan, keunikan dan kelangkaan. Salah satu keindahan yang membuat Papua unik di mata dunia adalah Papua yang menjadi

rumah bagi 250 suku dan bahasa serta selain budayanya yang beragam menambah keunikan negeri kecil bernama surga itu yang jatuh ke bumi.

Pulau terbesar di ujung timur Indonesia ini memiliki keindahan alam dan budaya yang tak perlu diragukan lagi. Papua yang kaya budaya juga memiliki banyak destinasi indah. Tempat yang disebut Paradise Island ini memiliki berbagai tempat wisata. Ada wisata berbasis budaya, wisata alam air (laut) dan kawasan hutan alam (kawasan darat). Mereka semua memiliki daya tarik tersendiri dan secara alami saling melengkapi. Melalui destinasi wisata di Papua, masyarakat mendapat manfaat baik secara ekologi maupun ekonomi. Karena melestarikan hutan, laut dan pantai sebagai tujuan wisata alam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan wisatawan yang terus menikmati keindahan alam tempat tersebut.

Pengembangan industri pariwisata di Provinsi Papua harus memperhatikan konsep lingkungan yang bersih dan memastikan pengembangannya agar Tanah Cenderawasih tetap menjadi tujuan wisata terbaik di dunia. Wisata di provinsi Papua dan Papua Barat tidak hanya di Raja Ampat saja, namun banyak destinasi wisata yang menawarkan rasa nyaman dengan keindahan alam yang menyenangkan dan menyejukkan. Mulai dari wisata bahari, pegunungan, sungai hingga wisata danau.

Salah satunya tempat wisata Danau Sentani. Dengan luas sekitar 9.360 hektar dan 75 meter di atas permukaan laut, Sentani merupakan salah satu danau terbesar di Papua. Danau ini tidak hanya luas, namun keistimewaan dari danau ini adalah adanya pulau-pulau kecil yang indah di tengah danau. Danau ini dihiasi dengan 21 pulau kecil yang membuat danau terlihat semakin eksotis dan istimewa. Di sepanjang Danau Sentani terdapat kawasan Khalkote yang merupakan tempat wisata populer di kalangan masyarakat Papua dan wisatawan yang ingin berkunjung.

Objek Wisata di Khalkote memiliki keindahan alam yang luar biasa karena menghadap ke Danau Sentani dan dilengkapi dengan rumah adat, dermaga, perahu air, wisata kuliner dan toko-toko kecil yang menjual oleh-oleh khas Papua. Masyarakat Papua juga memanfaatkan kawasan Khalkote sebagai tempat festival yang disebut Festival Danau Sentani yang biasanya diadakan pada pertengahan tahun. Acara di Festival Danau Sentani meliputi tarian perahu, tarian khas Papua, ruang pameran, upacara adat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat Papua.

Objek Wisata Khalkote sangat populer di Kabupaten Jayapura karena dekat dengan Bandara Internasional Sentani di Provinsi Papua dan mudah diakses dari Stadion Utama Lukas Enembe. Khalkote sendiri berasal dari Sentani yang berarti tempat bermain buaya. Sebelumnya, kawasan Khalkote merupakan hutan sagu yang menjadi habitat buaya. Faktanya, kawasan Khalkote belum menjadi tujuan wisatawan domestik

maupun mancanegara, sehingga harus memiliki strategi pengembangan untuk menarik wisatawan dari Papua atau dari luar Papua.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan Kawasan Objek Wisata di Kalkhote yang belum menjadi daerah tujuan bagi wisatawan domestik maupun internasional ?
2. Bagaimana Strategi Perkembangan yang digunakan agar meningkatkan kualitas objek wisata Kalkhote Sentani Timur ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengidentifikasi penyebab Kawasan objek wisata di Pantai Kalkhote yang belum menjadi daerah tujuan bagi wisatawan domestik maupun internasional.
- b) Untuk mengidentifikasi bagaimana strategi unsur-unsur objek wisata yang berpotensi dan yang perlu dikembangkan agar meningkatkan kualitas objek wisata Kalkhote Sentani Timur, Kabupaten Jayapura.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui penyebab Kawasan Objek Wisata Kalkhote Sentani Timur yang belum menjadi daerah tujuan bagi wisatawan domestik maupun internasional.

- b) Untuk mengetahui bagaimana strategi unsur-unsur Objek Wisata yang berpotensi dan yang perlu dikembangkan agar meningkatkan kualitas Objek Wisata Khalkote Sentani Timur, Kabupaten Jayapura Provinsi Papua.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat berdasarkan tahapan-tahapan proses penelitian yang dimuat dalam beberapa bagian bab agar pembaca dapat mudah mengenal dan memahami substansi penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang berbagai teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Mulai dari pengertian strategi hingga teori tentang variable.

##### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

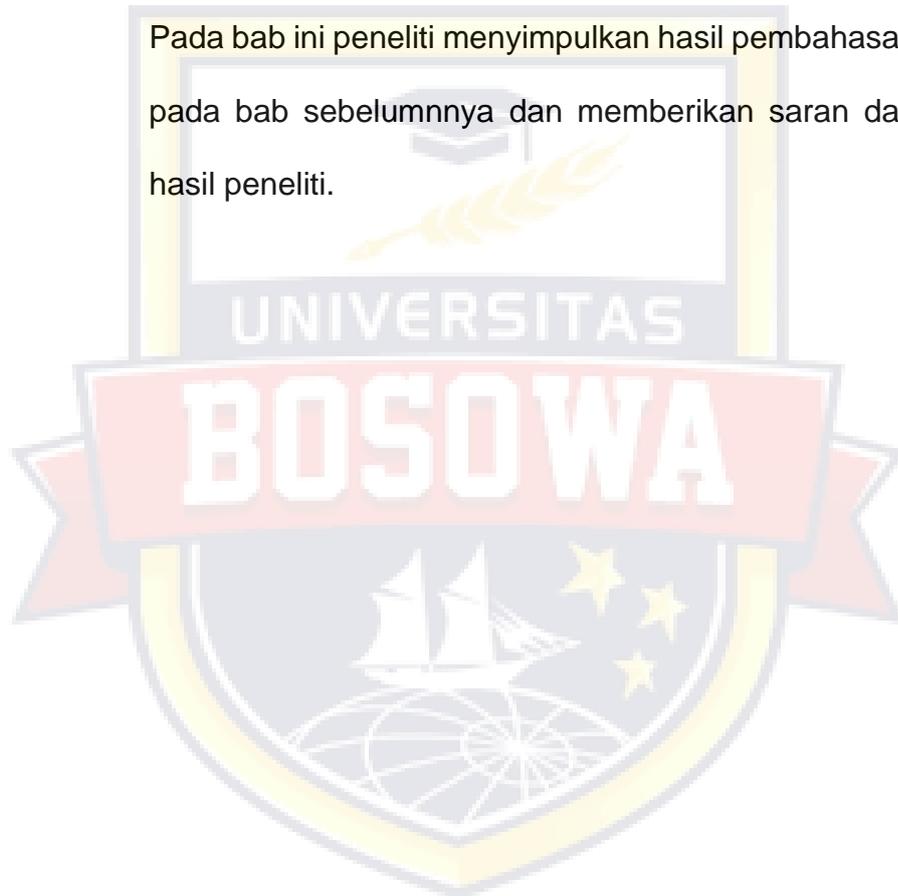
Bab ini berisi tentang alat-alat penelitian yang akan digunakan meliputi waktu dan lokasi populasi sampel, sumber data, jenis data, metode analisis yang digunakan variabel penelitian, kerangka berpikir dan definisi operasional penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang kondisi fisik, gambaran umum lokasi penelitian, dan pembahasan hasil analisis.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memberikan saran dari hasil peneliti.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Strategi**

Strategi adalah salah satu perangkat untuk mengembangkan tujuan. Dalam perkembangannya konsep dan definisi strategi terus berkembang. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi yang dikemukakan oleh para pakar (*Pengertian\_Strategi*, n.d.).

Strategi merupakan Tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hamper selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

#### **B. Pengertian Pengembangan Objek Wisata**

Pengembangan objek wisata dapat diartikan sebagai usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik agar obyek itu dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia, sehingga dapat menimbulkan perasaan senang. Dengan demikian atrakasi obyek wisata itu akan memicu pengunjung untuk berkunjung pada proyek wisata tersebut. Dalam pengembangan obyek wisata perlu diperhatikan tentang sarana pariwisata, prasarana wisata. Fasilitas dan masyarakat sekitar obyek

wisata. Dalam pengembangan obyek wisata perlu menerapkan pola kebijakan yang saling menguntungkan (Cornelis, 2019).

## **C. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata dalam Bahasa sansekerta terdiri atas beberapa komponen kata yakni “pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(man)” yang berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung), komunitas; dan “ata” berarti : pergi terus-menerus, mengembara (roaming about) yang bila dirangkai menjadi satu kata pariwisata yang berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002) (Cornelis, 2019).

### **2. Peran Pariwisata dalam pembangunan**

Yoeti (2008), pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, misalnya peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata, meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata seperti misalnya transportation dan accommodation (hotel, motel, holidayvillage, camping sites),

meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran, meningkatkan permintaan terhadap handicrafts, souvenir goods, art painting, memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman, meningkatkan perolehan divisi negara, memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah, dan peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah, dan peningkatan pendapatan nasional, membantu daerah, daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pembangunan, mempercepat perputaran perekonomian pada negara-negara penerima kunjungan wisatawan, dan juga dampak penggandaan (multiplier effect) yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan, sehingga memberi dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata dikunjungi wisatawan (Cornelis, 2019).

#### **D. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Wisata**

Menurut UU Nomor 9 tahun 1990 pada bab 1 pasal 1, tentang pariwisata dijelaskan bahwa kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut kepariwisataan (Mulya et al., 2020).

Menurut carter dan Febricius (dalam Bambang, 2013) terdapat berbagai elemen dasar yang harus di perhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah pariwisata yang paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata. Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi sebuah pariwisata.
2. Pengembangan amenities dan akomodasi wisata. Amenitas merupakan fasilitas dasar yang disediakan untuk membuat wisatawan merasa nyaman.
3. Pengembangan aksesibilitas. Yang dimaksud dengan aksesibilitas dalam hal memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan wisata terkait.
4. Secara singkat tujuan komunikasi suatu iklan untuk memperkuat kemampuan iklan dalam mencapai sasarannya.

#### **E. Daya Tarik Wisatawan**

Daya tarik yang disediakan pertama kali yaitu dari alam itu sendiri. Alam dari Tuhan yang sudah menyediakan keindahan dan kelengkapan Pariwisata Kabupaten Sukabumi kemudian pemerintah Sukabumi yang memelihara dan mengembangkan.

Menurut Undang-Undang Republik No. 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang

memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Hermawan & Brahmanto (2018) dalam bukunya menekankan pentingnya keaslian dalam menentukan kriteria kualitas daya tarik wisata, baik dari segi originalitas, maupun otentisitasnya. A. Yoeti di dalam bukunya (1985) menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “tourist attraction”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang mengunjungi suatu daerah tertentu. Nyoman S. Pendit (1994) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Hayes, Alford, Kim dan Han (dalam Sheng Yee, 2012) daya tarik wisata yang baik sangat terkait dengan empat hal, yakni memiliki keunikan, orijinalitas, otentisitas dan keragaman. Sejumlah ahli setuju bahwa brand attractiveness atau daya tarik merek memiliki dampak jelas pada merek yang sukses lebih tepatnya, hal itu dapat membangun hubungan dekat dengan pelanggan potensial keputusan persepsi konsumen daya tarik merek tampaknya mempengaruhi kedekatan hubungan ini sampai batas tertentu.

Dari pengertian yang di jelaskan dapat disimpulkan bahwa Daya tarik wisata adalah segala yang mempunyai daya tarik yang berupa keunikan. Ciri khas asli, mempunyai nilai yang tinggi dan fasilitas yang menarik minat wisatawan atau pengunjung yang datang ke daerah

tersebut. Di dalam daya tarik wisatawan ada pembagian usaha yaitu Daya tarik wisata alam, Daya tarik wisata sosial budaya, dan daya tarik wisata minat khusus (Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016).

## **1. Usaha Daya Tarik Wisata**

### **a. Daya tarik wisata alam**

Berupa flora fauna, keunikan atau kekhasan ekosistem misalnya pantai dan hutan bakau, gejala alam misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau, budidaya sumber daya alam misalnya sawah, perkebunan, peternakan, dan usaha perikanan.

### **b. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya**

Seperti museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan, dan kerajinan.

### **c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus**

Merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, dan agrowisata.

## **2. Syarat-syarat Daya Tarik Wisatawan**

Terdapat syarat-syarat untuk daerah daya tarik wisata yang biasa disebutkan dengan 5W rangka mengundang wisatawan

untuk mengunjunginya. Maryani dalam Utama dan I Wayan (2018:77) sebagai berikut:

a. *What to see*

Menjelaskan bahwa di tempat itu harus ada objek atau atraksi wisata yang beda dengan daerah lain. Tempat tersebut harus memiliki daya tarik khusus dengan objek atau atraksi budaya yang menarik di tempat tersebut sebagai hiburan bagi wisatawan.

b. *What to do*

Selain yang dapat dilihat menarik harus disediakan fasilitas rekreasi yang membuat pengunjung bisa nyaman di tempat tersebut atau sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

c. *What to buy*

Tempat daya tarik wisata harus tersedia untuk menyediakan tempat berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan masyarakat berfungsi sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal pengunjung tersebut.

d. *What to arrived*

Aksesibilitas yang di gunakan ialah bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut seperti kendaraan yang digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Wisatawan membutuhkan tempat penginapan yang akan ia tinggalkan sementara waktu selama ia berliburan di tempat wisata tersebut.

### 3. Kriteria Daya Tarik Wisata

Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata bila memiliki sifat:

a. Keunikan

Keunikan merupakan salah satu kriteria yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek yang dituju.

Kamus Besar Bahasa Indonesia unik adalah tersendiri dalam bentuk atau jenisnya:lain daripada yang lain:tidak ada persamaan dengan yang lain. Menurut Sugiarto (2014:75)

keunikan dalam arti bahwa hal tersebut sulit didapatkan keasamaanya atau bahkan tidak ditemukan di tempat lain.

Aspek keunikan ini sering kali terkait dengan sejarah objek yang bersangkutan, baik sejarah dalam arti yang sebenarnya

maupun sejarah dalam arti yang lebih mitologis. Keunikan pada

suatu objek menarik bagi wisatawan karena pada dasarnya

manusia atau individu ingin melihat dan menemukan hal hal

baru yang tisdak biasa dan akan merasa bangga ketika

memperoleh kesempatan tarsebut. Daya tarik wisata harus

memiliki keunikan tersendiri di tempat tersebut seperti bakar

batu di Papua sebuah cara masak tradisional mulai dari upacara memotong hewan babi sampai membakarnya, sayuran dan umbi-umbian yang disekam dalam lubang, ditutup batu lalu dibakar, serta keunikan cara memakan masakan tersebut.

b. Keaslian

Alam dan adat yang dilakukan sehari-hari, dalam berpakaian dan kehidupan keluarga dimana seorang perempuan lebih mengutamakan menggendong bayi yang dianggap sangat berharga dari pada menggendong sendiri.

c. Keindahan

Menurut Ahimsa-Putra dalam Wijaya) dikutip oleh Sugiarto (2014:76). Selain keunikan, keindahan merupakan unsur yang penting dari suatu objek wisata untuk dapat menarik wisatawan. Suatu objek yang tidak memiliki keunikan dapat saja menarik wisatawan karena adanya keindahan yang dimilikinya. Jika keindahan tersebut sangat menonjol, keindahan tersebut kemudian menyatu dengan keunikan maka akan menjadi daya tarik semakin menarik. Pembicaraan tentang daya tarik wisata tidak dapat terlepas dari keindahan baik keindahan yang disediakan dari alam maupun keindahan dari hasil buatan manusia, keindahan itulah yang menarik wisatawan untuk mendatangi suatu objek. Oleh karena itu keindahan salah satu

faktor penarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata (Prasiasa dalam Sugiarto 2014:76) Menilai suatu keindahan sangat erat kaitannya dengan indera penglihatan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian indah adalah dalam keadaan enak dipandang. Namun disisi lain indah tidak selalu terkait sesuatu yang dilihat seperti alunan musik atau lagu dapat dikatakan indah yang notabene hanya dapat didengar (tidak bisa dilihat) tetap bisa dikatakan indah. Penilaian terhadap suatu bahwa sesuatu itu indah atau tidak biasanya dikaitkan dengan sebuah pengandaian bahwa sebelumnya kita pernah mengalami dan mencerap sesuatu yang indah. Hal ini terkait dengan perasaan, yaitu perasaan terpukau, terpesona, kagum (Hartoko dalam Sugiarto 2014:77). Keindahan adalah sesuatu yang apabila dilihat atau didengar akan menimbulkan perasaan senang, terpukau, atau kagum sehingga timbul rasa puas secara emosional, bahkan secara spiritual.

d. Memiliki Makna Tersendiri

Kata “makna” atau “arti” dikatakan berkonotasi fungsional jika kata, hal atau benda tertentu itu dikaitkan dengan sesuatu penggunaan atau kebermanfaatan. Sebuah benda warisan budaya dapat bersifat tangible dan intangible. Bersifat tangible artinya dapat disentuh, biasanya berupa benda konkret yang merupakan hasil buatan manusia dan dibuat untuk memenuhi

kebutuhan tertentu. Namun ada juga benda alami yang tidak diberi pengerjaan apa pun oleh tangan manusia menjadi warisan budaya karena pada masa berfungsinya benda tersebut diberi makna budaya oleh manusia (Sedyawati dalam Sugiarto 2014:78) Suatu objek bisa dikatakan tidak memiliki keunikan dan keindahan, tetapi jika objek tersebut memiliki makna tertentu tetap saja akan menarik bagi wisatawan. Makna ini bisa dikaitkan dengan aspek intangible (tak benda, tak dapat diraba) yang melekat pada objek tersebut yang meliputi:

- 1) konsep mengenai benda tersebut;
- 2) perlembangan yang diwujudkan melalui benda tersebut
- 3) fungsi atau kegunaan benda tersebut;
- 4) isi pesan yang terkandung dalam benda tersebut;
- 5) teknologi pembuatan benda tersebut;
- 6) pola tingkah laku yang terkait dengan pemanfaatan benda tersebut.

e. Kelangkaan

Sulit ditemui di tempat atau daerah lain dan tentunya beda dengan negara lain.

f. Menumbuhkan semangat

Pengunjung bisa semangat dan senang jika mengunjungi tempat tersebut dan juga memberikan nilai bagi wisata.

#### 4. Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata

Suatu tempat yang ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata harus memiliki potensi yang mengundang minat wisatawan untuk berkunjung. (Sujali, 1989)) mengartikan potensi sebagai perubahan bentuk permukaan bumi sebagai akibat sebuah proses alam dengan tenaga endogen sehingga membentuk pegunungan, sungai, danau, dan bentuk lainnya. Berkaitan dengan potensi daya tarik wisata, maka juga dapat disebabkan oleh adanya budaya atau kreativitas manusia. Menurut Pujastawa dan I Nyoman dalam pedoman identifikasi daya tarik wisata, pendekatan pengembangan pariwisata yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi atau yang lebih dikenal dengan pendekatan advocacy sangat populer pada tahun enam puluhan dimana hampir semua negara mengakui bahwa pariwisata mempunyai potensi yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berbagai potensi pariwisata digali dan dimanfaatkan untuk mendukung bermacam macam kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, memperoleh devisa, dan motif motif ekonomi lainnya. Pendekatan ini memiliki tujuan utama untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sosial budaya sebagai daya tarik wisata (Spaillane dalam Pujaastawa dan I Nyoman, 2015:2).

Terdapat faktor – faktor yang berpengaruh terhadap potensi wisata suatu tempat, yaitu :

- a) Aspek fisik, meliputi kondisi yang berpengaruh terhadap perubahan iklim, tanah, flora dan fauna, morfologi sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b) Atraksi merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung di suatu daerah, misal terdapat suatu festival tertentu.
- c) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, berkaitan dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tempat wisata, dalam hal ini semakin mudah tempat wisata ditemukan maka akan semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung.
- d) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka, adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan dan pendukung wisata. Sarana wisata meliputi transportasi, biro perjalanan wisata, penginapan, restoran. Sedangkan prasarana wisata seperti komunikasi, listrik, persediaan air minum, sistem perbankan, pelayanan kesehatan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung wisatawan untuk lebih lama berada di lokasi tersebut (Wahab, 1996)
- e) Punya daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang

terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

- f) Masyarakat, peran masyarakat sangat penting sebagai pemilik atraksi wisata, oleh karenanya pemerintah secara berkala melakukan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadarwisata.

## **F. Amenitas dan Akomodasi**

### **1. Pengertian Amenitas**

Fasilitas merupakan suatu jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu obyek wisata untuk menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata. Apabila suatu objek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dan dapat memuaskan pengunjung maka dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi melalui kesan-kesan baik dari pengunjung sebelumnya, bahkan beberapa orang mungkin akan mencari tahu fasilitas yang diinginkan sebelum mengunjungi daerah tempat wisata akan dituju menurut (Deviana 2019).

Menurut Spillane (1994: 67) dalam (Rosita, Marhanah and Wahadi 2016) mengatakan Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara

langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Defenisi fasilitas wisata menurut Yoeti (2003:56) adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi, dimana mereka dapat santai, menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata.

## **2. Pengertian Akomodasi**

Akomodasi wisata merupakan hal penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang berwisata. Para wisatawan cenderung membutuhkan akomodasi yang memiliki beragam varian harga maupun macamnya. Bentuk akomodasi primer yang dibutuhkan wisatawan yaitu adanya tempat untuk menginap saat mereka melakukan perjalanan wisata.

Setzer Munavizt menyatakan bahwa "Akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian." Lebih jauh Munavizt menyatakan bahwa akomodasi wisata dapat berupa tempat dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan, minum serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan (Kurniansah and Hali 2018).

Akomodasi wisata menurut Burkart dan Medlik mengacu pada dua komponen yang tidak terpisahkan. Dua komponen tersebut adalah adanya penawaran dan permintaan (Munavizt 2010). Hal ini menunjukkan bahwa akomodasi wisata mengacu pada siapa yang melayani kebutuhan turis atau konsumen jasa pariwisata. Akomodasi wisata menurut Burkart dan Medlik dibagi menjadi empat kategori, yaitu :

- a. Akomodasi jasa (*service accommodation*), merupakan akomodasi berbentuk jasa termasuk hotel, apartemen, guest house, dan boarding house.
- b. Akomodasi self-catering (*self-catering accommodation*), merupakan akomodasi yang mengharuskan para konsumennya untuk menyiapkan makanannya sendiri, seperti kegiatan berkemah (camping), caravans, ruangan yang disewa (rented flats) dan rumah (houses).
- c. *House of friends and relatives*, dalam hal ini akomodasi tidak membutuhkan biaya karena akomodasi telah disediakan oleh teman, kerabat maupun keluarga di daerah tujuan
- d. Akomodasi lain-lain (*other accommodations*) termasuk di dalamnya hostels, youth hostels, boats, dan lain-lain.

## **G. Aksesibilitas**

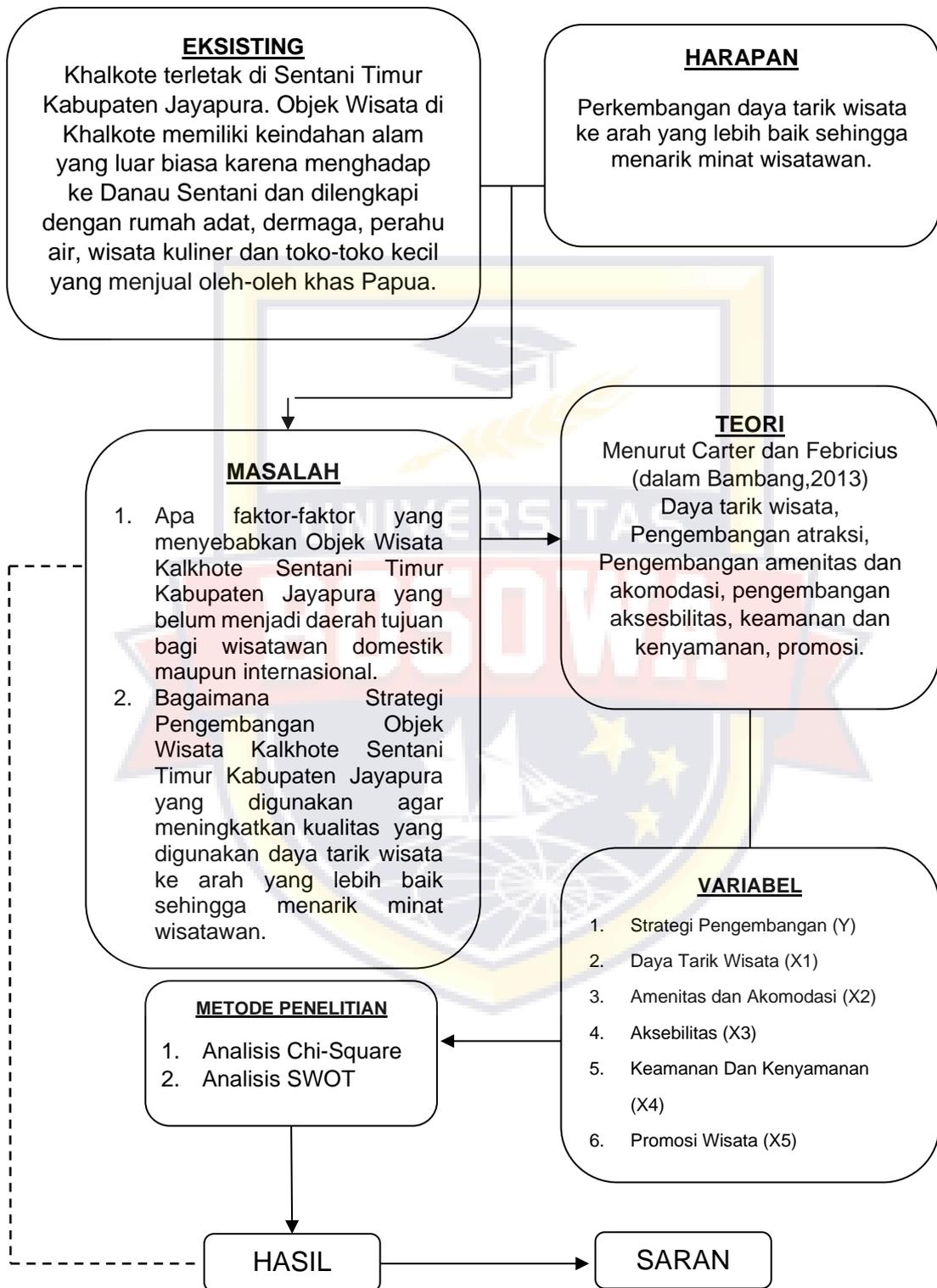
Menurut Jhon Black mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi dan hubungannya

satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi (Tazaruwah 2019). Suwanto (2015: 56) dalam (Liatianingrum 2019) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu objek wisata mendapat kunjungan wisata. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan (Simanjuntak, 2017).

#### **H. Keamanan dan Kenyamanan**

Menurut Weisman (1981) tingkat kenyamanan pejalan kaki dalam melakukan aktivitas berjalan dapat dicapai apabila jalur pedestrian tersebut lancar dan bebas hambatan, selain itu jalur pedestrian harus lebar agar dapat menampung arus lalu lintas pejalan kaki dari dua arah. Adapun untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian adalah adanya fasilitas pada jalur pejalan kaki (Syoufa, 2017).

## I. Kerangka Berpikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pesisir Danau Sentani Kawasan Ekowisata Kalkhote Kecamatan Sentani Timur Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Distrik Sentani Timur terdiri dari 7 kampung, beribukota di Nolakla, dan mempunyai luas wilayah sekitar 483,4 Km<sup>2</sup> , dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Pegunungan Cycloop.
- Sebelah timur berbatasan dengan Distrik Heram (Kota Jayapura).
- Sebelah barat berbatasan dengan Distrik Sentani.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Distrik Kentuk (Kabupaten Jayapura) dan Skanto (Kabupaten Keerom).

##### **B. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan Batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata Kalkhote Sentani Timur Kabupaten Jayapura selama 5 bulan, terhitung bulan November 2022 hingga maret 2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

NO	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Septe mber	Okto ber	Nove mber	Dese mber	Jan uari	Febr uari	Ma ret
1	Persiapan Penelitian							
	Pembuatan Kuisisioner							
2	Persiapan Administrasi							
	Persuratan Kondisi dengan Instansi Terkait							
3	Pengambilan Data							
	Data Primer							

Sumber : Hasil Rangkuman Jadwal Penelitian Tahun 2022-2023

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif.

##### a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah jenis data yang bersumber dari hasil wawancara untuk mendukung dan menguatkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun jenis data yang dimaksud yaitu amenities dan akomodasi.

##### b. Data Kualitatif

Data Kualitatif salah satu prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan orang-

orang yang diamati (Rahmat, 2009). Adapun data yang dimaksud yaitu:

- Daya Tarik Wisata
- Keamanan dan Kenyamanan
- Informasi dan Promosi Wisata
- Aksesibilitas

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder.

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Tanzeh & Arikunto, 2020). Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan.
- b. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah data “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain)”. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, sesuai artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang Strategi pengembangan Objek Wisata.

## D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data menekankan pada jenis data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder (Iii, n.d.).

### 1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode (Iii, n.d.)

- 1) Pengamatan langsung atau observasi berupa identifikasi, inventarisasi langsung di lapangan dalam pengambilan data-data aspek ekologi, bio-fisik, dan sosial dalam menentukan daya dukung lingkungan. Kuesioner, dilaksanakan untuk memperoleh data di antaranya;
- 2) Persepsi wisatawan dan masyarakat dalam menilai daya dukung sosial, manfaat ekonomi, karakteristik pengunjung, dan yang berhubungan dengan wisatawan lainnya.
- 3) Penilaian IFAS dan EFAS dalam penyusunan SWOT.
- 4) Persepsi wisatawan dan masyarakat dalam menilai daya dukung sosial, manfaat ekonomi, karakteristik pengunjung, dan yang berhubungan dengan wisatawan lainnya. Penilaian IFAS dan EFAS dalam penyusunan SWOT.
- 5) Wawancara, yakni menggali informasi dari responden secara langsung bertatap muka ataupun tidak langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan baik secara berstruktur maupun tidak berstruktur.

Adapun data primer yang dimaksud yaitu:

1. Daya Tarik Wisata
2. Sarana Penunjang Wisata
3. Aksesibilitas
4. Keamanan Dan Kenyamanan
5. Promosi Wisata

## **2. Data Sekunder**

Untuk pengolahan data sekunder dilakukan dengan metode (Iii, n.d.);

- 1) Kajian studi pustaka/buku/dokumen/jurnal dan atau literatur lain yang mendukung untuk pengumpulan data.
- 2) Pegolahan data menggunakan aplikasi komputer seperti Microsoft Excell, Google Earth, dan ArcGIS.

Adapun data sekunder yang di perlukan terkait dengan wilayah studi adalah Informasi dan Promosi Wisata.

## **E. Pendekatan Penelitian**

### **1. Pembahasan Rumusan Masalah**

Masalah yang ada di rumusan pertama yaitu: Apa yang menyebabkan Kawasan di Kalkhote Sentani Timur Kabupaten Jayapura yang belum menjadi daerah tujuan bagi wisatawan domestik maupun internasional dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.

## 2. Pembahasan Rumusan Masalah II

Masalah yang ada di rumusan kedua yaitu : Bagaimana Strategi Perkembangan Objek Wisata Kalkhote Sentani Timur Kabupaten Jayapura yang digunakan agar meningkatkan kualitas yang digunakan daya tarik wisata ke arah yang lebih baik sehingga menarik minat wisatawan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### F. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengunjung yang ada di kampung Asei Besar dengan jumlah populasi 750 pengunjung tiap bulannya.

#### 2. Sampel Penelitian

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel adalah rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

N = Sampel/jumlah responden

N = Populasi

Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e = 0,1$ .

Pada penelitian ini menggunakan nilai kritis sebesar 10% hal ini dikarenakan nilai 0,1 sama dengan 10% merupakan batas nilai maksimal kelonggaran yang masih dapat ditoleransi.

Berdasarkan data kependudukan yang di peroleh pada Kampung Asei Besar kecamatan Sentani Timur Kabupaten Jayapura, tercatat jumlah pengunjung tiap bulannya sebanyak 596 jiwa. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10% di peroleh sampel sebesar 75 Jiwa

#### G. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau sesuatu yang akan di teliti dengan menggunakan metode salah satunya menggunakan metode variabel, yaitu apa yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Adapun dalam variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Variabel Penelitian**

NO	Variabel	Indikator
1	Y = Pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat berkembang</li> <li>• Kurang Berkembang</li> <li>• Tidak Berkembang</li> </ul>
2	X <sub>1</sub> = Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi Budaya</li> <li>• View</li> </ul>
3	X <sub>2</sub> = Amenitas dan Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penginapan</li> <li>• Peribadatan</li> <li>• Persampahan</li> <li>• Toilet</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan</li> <li>• Gazebo</li> </ul>
4	$X_3 =$ Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjalanan menuju lokasi</li> </ul>
5	$X_4 =$ Keamanan dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petugas Keamanan</li> <li>• Pengawas Pantai</li> <li>• Petugas Kebersihan</li> </ul>
6	$X_5 =$ Informasi dan Promosi Wisata	Media Informasi

#### H. Metode analisis

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Chi square

Rumusan masalah pertama digagas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Chi Square. Uji Chi-Square berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel dengan variabel nominal lainnya (C = Coefisien of contingency).

Karakteristik Chi-Square :

- 1) Nilai Chi-Square selalu positif
- 2) Terdapat beberapa keluarga distribusi Chi-Square, yaitu distribusi Chi-Square dengan  $DK=1,2,3$ , dst.
- 3) Bentuk distribusi Chi-Square adalah menjulur positif.

Rumus Chi-Square

## 2. SWOT

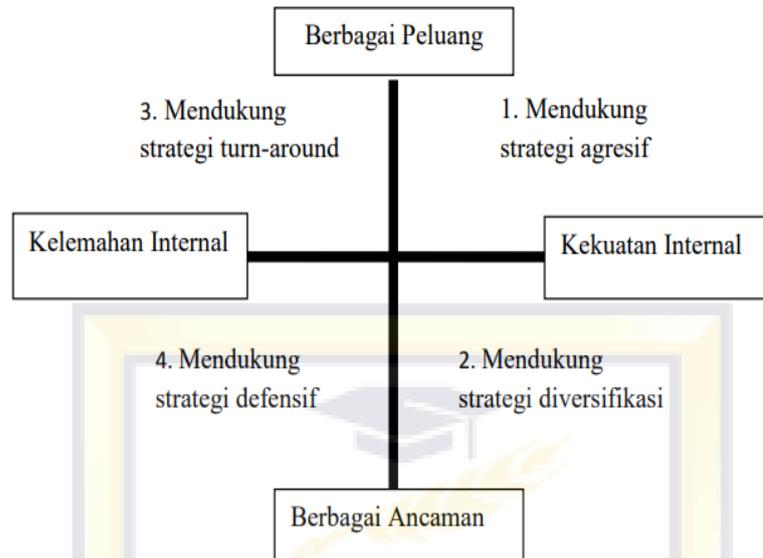
SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) lingkungan internal dan Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis (Rangkuti, 2014:20).

Ada tiga langkah dalam membuat analisis SWOT, yaitu:

- 1) Melakukan pengklasifikasian data, faktor kekuatan dan kelemahan apa saja yang dapat ditentukan sebagai faktor internal, dan peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal. Pengklasifikasian data ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT.
- 2) Melakukan analisis SWOT yang membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal. Perbandingan ini akan menggunakan matrik SWOT.

Tahap terakhir membuat diagram SWOT. Dari diagram ini akan menghasilkan analisis dari semua faktor internal dan faktor eksternal perusahaan dari analisis inilah akan menunjukkan bagaimana situasi perusahaan sebenarnya dan bagaimana perusahaan bisa memanfaatkan dan mengatasi dari kedua faktor tersebut.

**Gambar 3.1 Diagram Swot**



Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui model Strategi Perkembangan dalam pengembangan objek wisata di Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

- 1) Kuadran 1: menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan karena perusahaan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga pada posisi ini perusahaan harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.
- 2) Kuadran 2: Pada posisi ini perusahaan memiliki ancaman, namun masih ada kekuatan dari segi internal sehingga ancaman tersebut dapat diatasi dengan kekuatan yang ada. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah strategi diversifikasi

(produk/pasar) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

- 3) Kuadran 3: Perusahaan memiliki peluang besar namun ada kelemahan internal sehingga perusahaan harus memilih strategi yang tepat agar kelemahan yang ada tidak mengurangi peluang besarnya. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah perusahaan meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik
- 4) Kuadran 4: Posisi ini merupakan posisi yang sangat merugikan karena perusahaan harus menghadapi berbagai ancaman dengan kondisi internal yang lemah. Strategi yang harus diterapkan mendukung strategi defensive.
- 5) Dalam proses penyusunan perencanaan strategis terdapat tiga tahapan analisis yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data, dilakukan evaluasi faktor eksternal maupun internal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah tahap analisis dimana pada tahap ini terdapat beberapa model alat analisis yaitu; matrik tows, matrik BCG, matriks internal-eksternal, matriks space, dan matriks grand strategi. Semakin banyak matrik yang digunakan dalam analisis, maka analisis yang dilakukan akan semakin akurat. Tahap terakhir proses penyusunan perencanaan strategi

adalah tahap pengambilan keputusan yang mana pada tahap ini dapat digunakan matrik perencanaan strategis kuantitatif untuk mempermudah pemilihan strategi.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan dinamakan matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun model matrik SWOT ialah:

#### 1) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS).

Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- a) Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
- b) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(outstanding) sampai

1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata. Faktorfaktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4.

- d) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1(poor).
- e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

**Tabel 3.3 EFAS**

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang :			
Tentukan 5-10 peluang peningkatan partisipasi masyarakat berdasarkan hasil observasi			
Ancaman :			
Tentukan 5-10 ancaman pengembangan wisata berdasarkan hasil observasi			
TOTAL			

Sumber : Rangkuti, 2014:20

## 2) Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam Strength and Weakness. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
- b) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting).
- c) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(outstanding) sampai 1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata.
- d) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1(poor).
- e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

**Tabel 3.4 IFAS**

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan :			
<p>Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan pengembangan wisata berdasarkan hasil observasi</p>			
Ancaman :			
<p>Tentukan kelemahan internal dalam pengembangan wisata berdasarkan hasil observasi</p>			
TOTAL			

Sumber : Rangkuti, 2014:20

Setelah diperoleh data mengenai faktor yang mempengaruhi kurangnya berkembang dalam strategi pengembangan objek wisata Khalkote Sentani Timur, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor adalah matriks SWOT karena menurut Rangkuti (2014), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi satu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

**Tabel 3.5 Matriks SWOT**

	<b>KELEMAHAN/ WEAKNESS (W)</b>	<b>KEKUATAN/ STRENGTH (S)</b>
<b>IFAS</b>		
<b>EFAS</b>	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal
<b>PELUANG/ OPURTUNITY (O)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>
Tentukan faktor peluang eksternal	<b>KUADRAN II</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	<b>KUADRAN I</b> Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
<b>ANCAMAN/ THREAT (T)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>
Tentukan faktor ancaman eksternal	<b>KUADRAN III</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	<b>KUADRAN IV</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan :

- Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.

- Strategi ST

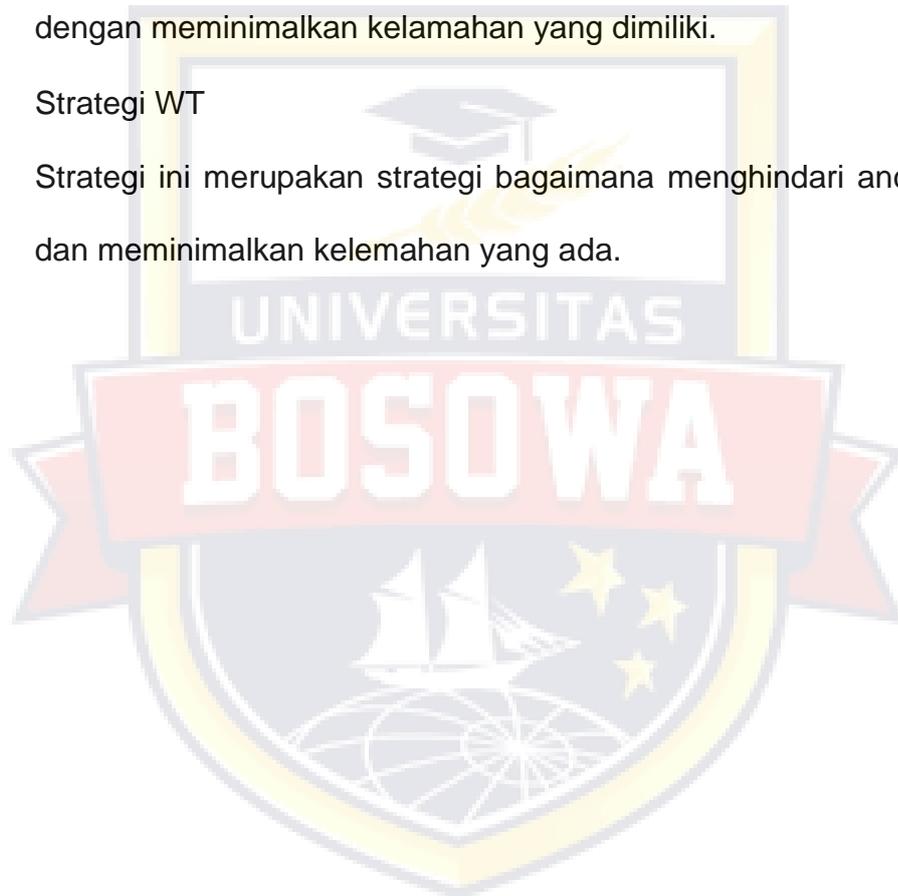
Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki

- Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

- Strategi WT

Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah**

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum daerah penelitian yang meliputi gambaran umum Kabupaten Jayapura dan karakteristik wilayahnya, Kecamatan Sentani Timur dan karakteristik wilayahnya, serta gambaran umum tempat wisata di Danau Sentani dan karakteristik wisatawan atau wisatawan. Pengunjung Wisata Danau Sentani di Distrik Sentani, Pantai Khalkote, Kabupaten Jayapura.

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Jayapura**

###### **a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi**

Letak Geografis Kabupaten Jayapura yaitu Bagian Barat terletak pada 1390, 15<sup>o</sup> Bujur Barat, Bagian timur terletak pada 1400, 45<sup>o</sup> Bujur Timur, bagian Utara terletak pada 20,15<sup>o</sup> Lintang Utara dan bagian Selatan terletak pada 30, 45<sup>o</sup> Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik dan Kabupaten Sarmi
- Sebelah selatan : Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo dan Kabupaten Tolikara
- Sebelah Timur : Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom
- Sebelah Barat : Kabupaten Sarmi dan Kabupaten Mamberamo Jaya.

Kabupaten Jayapura dengan luas wilayah 17.516 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 19 Distrik 139 kampung dan 5 Kelurahan terletak antara 1390-1400 Bujur Timur dan 20 Lintang Utara dan 30 Lintang Selatan. Distrik Kaureh dengan luas wilayah 4.537,9 Km<sup>2</sup> merupakan Distrik terluas di Kabupaten Jayapura atau sekitar 24,88% dari keseluruhan luas Kabupaten Jayapura dan Distrik Sentani Barat merupakan distrik yang luasnya terkecil dengan luas wilayah 129,2 M<sup>2</sup> atau sekitar 0,74% dari luas wilayah Kabupaten Jayapura.

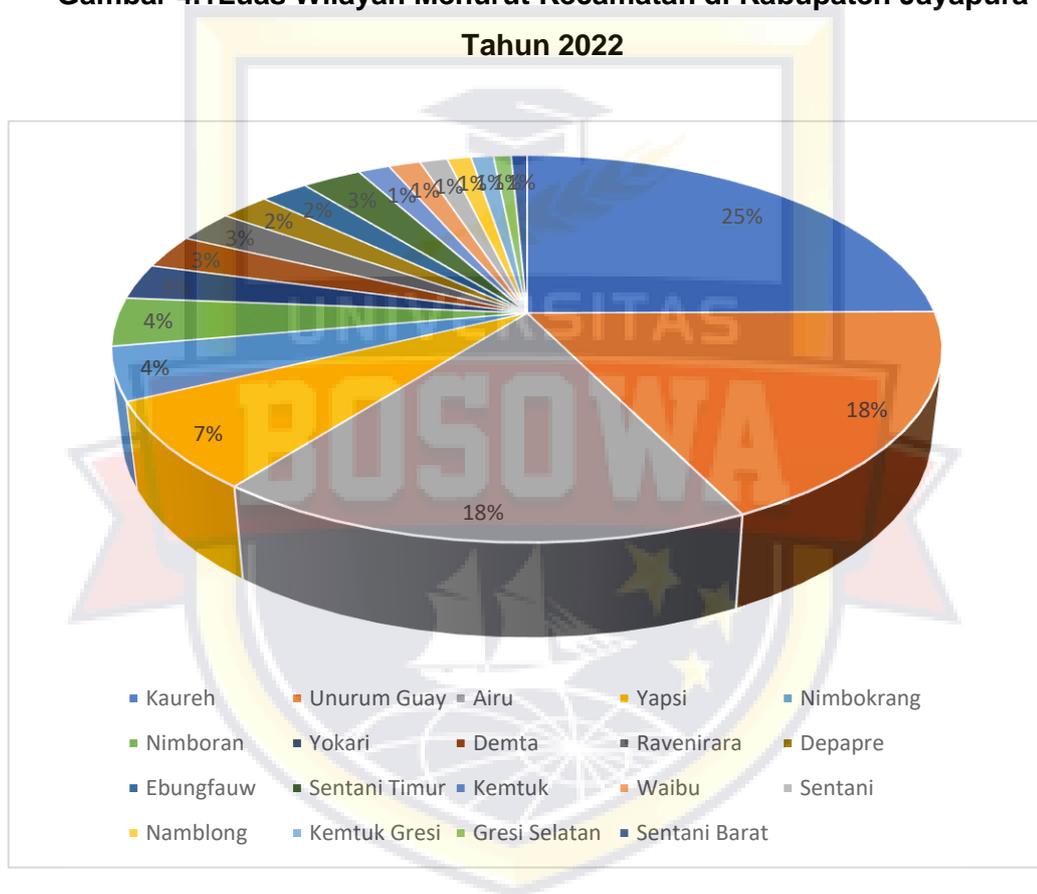
**Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Distrik Di Kabupaten Jayapura Tahun 2022**

NO	Kecamatan	Ibukota	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	%
1	Kaureh	Lapua	4.357,9	24,88
2	Unurum Guay	Garusa	3.131,3	17,88
3	Airu	Hulu Atas	3.099	17,69
4	Yapsi	Bumi Sahaja	1.291,3	7,37
5	Nimbokrang	Nimbokrang	774,8	4,42
6	Nimboran	Tabri	710,2	4,05
7	Yokari	Meukisi	519,5	2,97
8	Demta	Demta	497,5	2,84
9	Ravenirara	Necheibe	467,4	2,67
10	Depapre	Waiya	404,3	2,31
11	Ebungfauw	Khameyakha	387,4	2,21
12	Sentani Timur	Nolokla	484,3	2,76
13	Kemtuk	Sama	258,3	1,48
14	Waibu	Doyo Lama	258,3	1,47
15	Sentani	Hinekombe	225,9	1,29
16	Namblong	Karya Bumi	193,7	1,11
17	Kemtuk Gresi	Sawoi	182,4	1,04

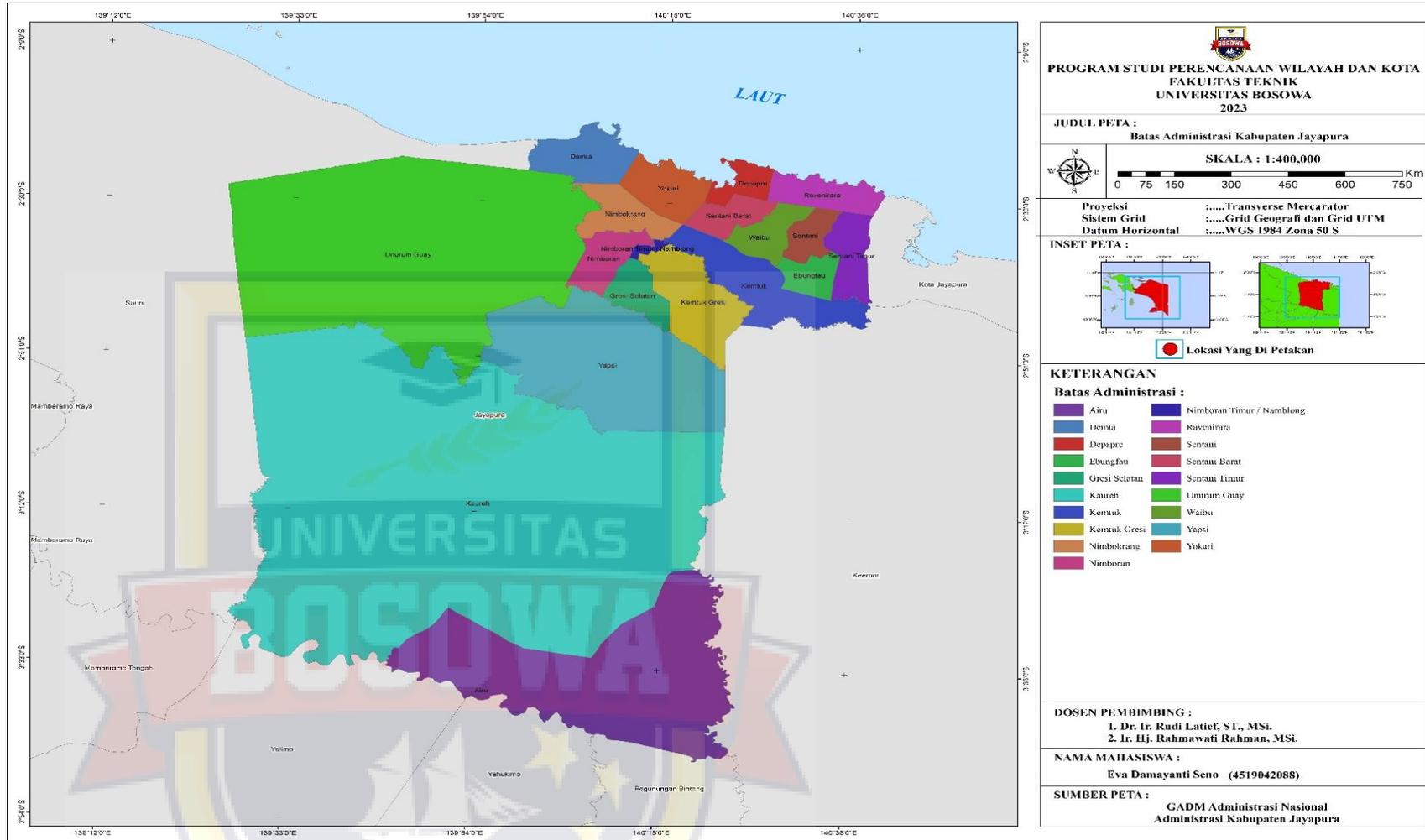
18	Gresi Selatan	Bangai	143,9	0,82
19	Sentani Barat	Waibron	129,2	0,74
<b>Jumlah</b>			<b>17.514.6</b>	<b>100</b>

Sumber data : RTRW Kabupaten Jayapura 2022.

**Gambar 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jayapura**



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Jayapura



## b. Kependudukan

Berdasarkan data proyeksi Badan Pusat Statistik atau BPS jumlah penduduk tahun 2022 di Kabupaten Jayapura berjumlah 200.224, terdiri dari 104.673 penduduk laki-laki dan 95.551 penduduk perempuan.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Tahun 2022**

NO	DISTRIK	L	P	JUMLAH
1	SENTANI	45.198	40.687	85.885
2	SENTANI TIMUR	5.647	5.436	11.083
3	DEPAPRE	2.862	2.641	5.503
4	SENTANI BARAT	3.348	3.084	6.432
5	KEMTUK	2.603	2.545	5.148
6	KEMTUK GRESI	2.782	2.685	5.467
7	NIMBORAN	2.703	2.706	5.409
8	NIMBOKRANG	4.199	3.925	8.124
9	UNURUM GUAY	1.989	1.793	3.782
10	DEMTA	2.118	1.911	4.029
11	KAUREH	6.747	5.698	12.445
12	EBUNGFAO	1.945	1.913	3.858
13	WAIBU	12.520	11.210	23.730
14	NAMBLUONG	2.007	1.981	3.988
15	YAPSI	4.080	3.632	7.712
16	AIRU	914	756	1.670
17	RAVENI RARA	844	824	1.668
18	GRESI SELATAN	695	752	1.447
19	YOKARI	1.472	1.372	2.844
<b>Jumlah</b>		<b>104.673</b>	<b>95.551</b>	<b>200.224</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil.

## c. Pariwisata

Pariwisata yang ada di Kabupaten Jayapura mulai dibangun dari tahun ke tahun, karena potensi wisata yang ada di Kabupaten Jayapura cukup banyak untuk dikembangkan peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi melalui penciptaan lapangan

kerja dan kesempatan, berusaha dengan tujuan meningkatkan penerimaan debisa dan pendapatan masyarakat. Pemerintah daerah selama ini berupaya dalam pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan daerah, namun terkendala dengan akses infrastruktur yang menjadi tujuan ke daerah wisata. Kabupaten Jayapura merupakan salah satu daerah tujuan pariwisata yang di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, dalam sektor wisata Kabupaten Jayapura sangat potensial untuk menunjang pembangunan daerah, perkembangan sektor wisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan dan jumlah penyediaan akomodasi penginapan yang ada di Kabupaten Jayapura Pariwisata di Kabupaten Jayapura Terdapat 41 objek di Kabupaten Jayapura. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jayapura pada tahun 2016 sebanyak 112,476 orang. Dimana 177 diantaranya adalah wisatawan mancanegara.

**Tabel 4.3 Objek Budaya dan Parawisata di Kabupaten Jayapura**

No	Nama Tempat	Lokasi
1.	Danau Sentani	Sentani Timur, Ebungfau, Waibu
2.	Kawasan Pantai Khalkote	Sentani Timur
3.	Danau Love/Telaga love Ebungfau	Ebungfau
4.	Lukisan Tradisional di atas kulit kayu	Sentani Timur (Asei Besar)
5.	Kolam Pemancingan	Sentani (Dobonsolo)
6.	Tugu Mac Artur Sentani	Sentani (Sentani Kota)
7.	Kali Suembak	Sentani (Hinekombe)
8.	Telaga Busaring	Sentani (Hinekombe)
9.	Air Terjun Pos 7	Sentani (Sereh)
10.	Situs Megalitik Tutari	Waibu (Doyo Lama)

11.	Rumah Adat Suku Kaway	Waibu (Doyo Lama)
12.	Peti Batu	Waibu (Doyo Lama)
13.	Telaga Ombe, Telaga Merah	Waibu (Doyo Lama)
14.	Permandian Kali Damsari	Sentani Barat (Dosay)
15.	Landasan Meriam Tentara Sekutu	Sentani Barat (Dosay)
16.	Dmo Sre (Batu Berjalan)	Sentani Barat (Maribu)
17.	Tanki minyak Tentara Sekutu PD II	Depapre (Waiya)
18.	Pantai Amay, Pantai Harlem	Depapre (Tablasupa)
19.	Pantai Tablanusu, (berkerikil hitam), Telaga Air Tawar, Pantai Bitiyayo, Tugu Masuknya Injil	Depapre (Entiyebo)
20.	Batu Sukun	Depapre (Yepase)
21.	Pantai Sauwa	Depapre (Dormena)
22.	Tembikar dan Tanah liat bahan kapak batu	RaveniRara (Ormu Wari)
23.	Pantai Bukisi	Yokari (Maruway)
24.	Pantai Meukisi	Yokari (Meukisi)
25.	Goa Marway (Goa Kalelawar)	Yokari (Maruway)
26.	Goa Mamda	Kemtuk (Mamda)
27.	Pusat Penyebaran Harta Budaya	Kemtuk Gresi (Pupehabu)
28.	Tapak Kaki Wairam	Kemtuk Gresi (Pupehabu)
29.	Fosil Sagu	Kemtuk Gresi (Bring)
30.	Tugu Peringatan Masuknya Injil	Nimboran (Tabri)
31.	Tugu Peringatan Pertanian	Nimboran (Tabri)
32.	Tugu Monumen Jepang	Nimboran (Sarmai Krang)
33.	Museum perubahan peradaban pertanian	Nimboran (Sarmai Krang)
34.	Kawasan ekowisata minat khusus (burung endemic Papua)	Nimbokrang Nimbokrang
35.	Pemandian Kali Biru	Nimbokrang (Berap)
36.	Pantai Wesapan	Demta (MurisBesar)
37.	Pantai Tarfia, Pantai Air Kecil	Demta (Kamdera)
38..	Fosil Manusia Raksasa	Demta (Ambora)
39.	Goa Osen	Kaureh (Lapua)
40.	Air Terjun Penta	Air Terjun Penta
41.	Kali Andreas	Airu (Hulu Atas)

#### **d. Kebijakan Pariwisata**

Kawasan pariwisata budaya sebagaimana dimaksud pada rtrw kabupaten jayapura pada ayat (1) huruf c terletak di Distrik Sentani dan Distrik Sentani Timur dengan upaya penanganan/pengelolaan kawasan sebagai berikut :

- a. Peningkatan dan pengembangan kesadaran masyarakat untuk turut menjaga kebersihan dan kenyamanan Kawasan.
- b. Memperbaiki aksesibilitas menuju ke kawasan wisata tersebut dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan,
- c. Menyediakan infastruktur penunjang.

#### **e. Kondisi Topografi**

##### **1) Kemiringan Lahan**

Keadaan topografi Kabupaten Jayapura pada umumnya terdiri dari lereng yang relative terjal dengan kemiringan antara 5% - 30% serta mempunyai ketinggian actual 0,5 m dpl – 1.500 m dpl. Daerah pesisir pantai utara pada umumnya berupa dataran rendah yang bergelombang dengan kemiringan antara 0% - 10% yang ditutupi dengan endapan alluvial. Secara fisik, maka wilayah daerah ini terdiri dari daratan dan rawa (13,700 ha) dan Sebagian besar wilayahnya (72,09%) berada pada kemiringan di atas 41% dan sisanya berada pada kemiringan 0-15% yakni sekitar 23,74%.

## 2) Ketinggian Lahan

Ketinggian wilayah di Kabupaten Jayapura Sebagian besar di bawah 500 m dpl, yakni mencapai 606.400 ha atau 61,01%, kemudian wilayahnya dengan ketinggian 500-1000 m dpl dan ketinggian 1000-2.000 m dpl mencapai 149.900 ha atau 15.08%.

Pegunungan di wilayah Kabupaten Jayapura antara lain Pegunungan Cycloop yang terbentang antara Distrik Sentani, Sentani Barat, Sentani Timur dan Depapre di sebelah Utara.

## f. Kondisi Geologi

Lima faktor pembentuk tanah yaitu bahan induk, iklim, topografi, vegetasi dan waktu. Faktor-faktor ini akan membentuk berbagai jenis tanah yang berbeda sifatnya. Secara garis besar jenis tanah di Kabupaten Jayapura dapat digolongkan menjadi lima jenis, yaitu Podsolik Merah Kuning, Mediteran, organosal/Alufial, Latosol dan Padsolik Kelabu.

### 1) Podsolik Coklat Kelabu

Tanah ini berkembang pada iklim dengan curah hujan diatas 1500 mm/thn, tanpa bulan kering, terletak pada topografi datar, bergelombang, landau dan bukit pada elevasi 10-2000 m dpl dengan warna kehitaman, coklat tua hingga kekuningan. Reaksi tanah masam hingga netral (Ph 5,0 – 7,0) luasnya mencapai 1,343 ha atau 26% tersebar di 19 distrik. Terbesar di

Distrik Unurum Guay 208,700 ha dan yang terkecil di Distrik Sentani 10,000 ha.

2) Podsolik Merah Kuning

Jenis tanah ini berbentuk pada type iklim basah dengan curah hujan 2500-3500 mm tanpa bulan kering, terletak pada topografi bergelombang sampai bukit pada elevasi 20-100 m dpl, solumnya agak tebal (1-2) dengan warna merah hingga kuning, reaksi tanah sangat masam hingga masam (PH 3,4-5) dan sangat peka terhadap erosi serta mempunyai tingkat kesuburan rendah. Tanah ini penyebarannya paling luas yaitu mencapai 897,20 ha, dan hampir setiap Distrik mempunyai jenis tanah ini, paling luas terdapat di Distrik Kaureh seluas 627,60 ha dan yang paling kecil di Distrik Demta seluas 3,20 ha. Jenis tanah ini cocok untuk persawahan, perladangan, dan perkebunan karet, kopi, kelapa sawit dengan perlakuan tambahan.

3) Mediteran

Tanah ini berbentuk pada iklim dengan curah hujan 800-2500 mm/thn tersebar pada elevasi 0-400 m dpl, solumnya agak tebal (1-2m), reaksi tanah agak masam sampai netral (pH 6.0 -7,5) kepekaan terhadap erosi sedang hingga besar. Jenis tanah ini cocok untuk persawahan, perumputan, tegalan dan buah-buahan. Jenis tanah ini terletak di Distrik Demta seluas

46.800 ha, Distrik Kemtuk Gresi seluas 16.400 ha dan Distrik Nimboran seluas 6.400 ha.

4) Organosul/alufial

Pembentukan tanah ini tidak dipengaruhi iklim, terletak pada topografi bergelombang daerah rendah. Warna tana habu tua atau hitam, reaksi tanah sangat masam (Ph 3,5 – 5), cocok untuk persawahan, lading, palawija, tambak, dan kebun kelapa. Jenis tanah ini paling banyak di jumpai di Distrik Nimboran yaitu seluas 75.900 ha dan yang terkecil di Distrik Sentani seluas 6.200 ha.

5) Latosol

Tanah ini berbentuk pada iklim basah dengan curah hujan 2000-7000 mm/thn, dengan bulan kering dari 3 bulan, terletak pada topografi bergelombang, berbukitan dan bergunung pada elvasi 10-13 m dpl, solumnya dalam (1,5 -10 m) dengan warna coklat hingga kuning. Reaksi tanha sampai agak masam (Ph 4,5 -6,5) dan kepekaan terhadap erosi kecil. Jenis tanah ini cocok untuk tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, kebun karet, lada dan tegalan. Terluas di Distrik Depapre sebesar 8.800 ha.

## **g. Hidrologi**

### **a) Daerah Aliran Sungai**

Sungai besar yang melintas di wilayah Kabupaten Jayapura sebanyak empat Daerah Aliran Sungai (DAS) yakni DAS Grime, DAS Sentani, DAS Sermo dan DAS Wiru yang sebagian besar menuju ke pantai Utara (Samudera Pasifik). Terdapat juga sungai kecil yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air. Kabupaten Jayapura memiliki sebuah Danau yakni Danau Sentani dengan luasan 9,360 ha yang terletak di Distrik Sentani, Distrik Sentani Timur, Distrik Waibu dan Distrik Ebungfauw. Bagian utara Kabupaten Jayapura terletak di pesisir pantai utara dan berhadapan langsung dengan Samudera Pasifik, yang memiliki slope kedalaman curam hingga 1,000-1500 m pada jarak 10 km dari garis pantai. Profil kedalaman perairan ke arah barat memiliki jarak kelandaian yang lebih besar hingga 35 km dengan kedalaman 500 m, setelah itu slope kedalaman semakin curam sampai kedalaman 2,500 – 4.000 m.

### **b) Sungai, Danau, dan Rawa**

1. DAS Grime melalui Distrik Ebungfauw, Sentani Barat, Waibu, Demta, Yokari, Depapre, Kemtuk, Kemtuk Gresi, Nimboran, Namblong, Nimbokrang, dan Unurum Guay.

2. DAS Sentani melalui Distrik Ebungfauw, Sentani, Sentani Timur, Sentani Barat, Waibu, Demta, Yokari, Reveni Rara, dan Kentuk.
3. DAS Sermo melalui Distrik Gresi Selatan, Nimboran, Namblong, Nimbokrang, dan Unurum Guay.
4. DAS Wiru melalui Distrik Unurum Guay.
5. Sub DAS Taritatu Tengah dan Sub DAS Nawa melalui Distrik Unurum Guay, Kaureh, Yapsi, Airu.

Di Kabupaten Jayapura terdapat satu danau, yaitu Danau Sentani seluas  $\pm 9.630$  Ha yang terdapat di 4 Distrik, yaitu Sentani Timur, Ebungfauw, Waibu dan Sentani Kota.

c) Debit Air

Sumber air di Wilayah Kabupaten Jayapura terdiri dari sungai, danau, rawa, dan air tanah. Sungai besar yang melintas di wilayah Kabupaten Jayapura yaitu sungai Grime, sungai Nawa, sungai Mamberamo, sungai Sermowai dan sungai Wira sebagian besar menuju ke Pantai Utara atau Samudera Pasifik dan pada umumnya sangat tergantung pada fluktuasi air hujan. Selain itu juga terdapat sungai-sungai kecil yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air seperti sungai yang terdapat di Distrik Sentani yaitu sungai Kemiri, sungai Jabawi, sungai Flavou, kali Doyo, kali Dosay, kali Polomo, sungai Sabron Sari serta masih banyak sumber air permukaan yang terdapat di

Distrik-Distrik lain di wilayah Kabupaten Jayapura. Sumber mata air tanah yang dapat dimanfaatkan secara baik misalnya air sumur baik secara bor maupun digali. Luas rawa yang ada di Kabupaten Jayapura adalah Distrik Kaureh seluas  $\pm$  586 ha dan Distrik Airu  $\pm$  398 Ha.

Cekungan air tanah adalah suatu wilayah yang dibatasi oleh batas hidrogeologis, tempat semua kejadian hidrogeologis seperti proses pengimbuhan, pengaliran, dan pelepasan air tanah berlangsung. Keppres Nomor 26 tahun 2011 Tentang Penetapan Cekungan Air Tanah negara (Provinsi Papua – PNG), yakni CAT Jayapura; dan CAT lintas Kabupaten/Kota Warem Demta (Kabupaten Nabire, Waropen, Sarmi, Kabupaten Jayapura).

#### **h. Klimatologi**

##### **1) Tipe**

Perairan Utara Kabupaten Jayapura merupakan bagian dari ekuator barat Samudra Pasifik. Arus yang mengalir tetap di wilayah ini adalah Arus Khatulistiwa Selatan (*South Equatorial Current*), Arus Pantai Papua, Arus Bawah Pantai Papua, Arus Khatulistiwa Utara (*North Equatorial Current*) dan Arus Sakal Ekuator (*Counter Current*). Pada musim Barat, Arus khatulistiwa Utara yang berada kira-kira diatas  $9^{\circ}$  LU bergerak

ke barat menuju Philipina. Tiba di Philipina, arus bergerak ke arah selatan sepanjang pantai Timur Mindanao (Arus Mindanao). Pada ujung selatan Pulau Mindanao, Arus Khatulistiwa Utara bercabang dua kembali. Cabang pertama melanjutkan gerak ke arah selatan sampai di utara Halmahera, sedangkan cabang yang lain berbelok ke arah barat daya dan memasuki Laut Sulawesi. Di Laut Sulawesi sebagian besar arus dibelokkan ke arah selatan menuju Selat Makassar dan sebagian kecil dibelokkan ke Timur sepanjang Pantai Utara Sulawesi. Setelah melewati Pantai Timur Sulawesi, arus tersebut bergabung kembali dengan percabangan pertama Arus Mindanao dan bersama-sama bergerak ke Timur. Pergerakan kedua arus tersebut ke arah Timur disebut juga Arus Sakal (Counter Current). Di perairan Utara Kabupaten Jayapura, Arus Sakal bercabang dua kembali, sebagian ke arah Utara Khatulistiwa bergabung dengan arus Khatulistiwa Utara dan sebagian bergerak sepanjang Perairan Utara Kabupaten Jayapura ke arah selatan bersama Arus Musim Barat (*Monsoon Current*) yang keluar dari perairan Indonesia bergabung dengan Arus Khatulistiwa Selatan yang berada pada 140°BT. Pada Musim Timur, sirkulasi arus yang terjadi di wilayah ini ditandai oleh mengalirnya Arus Khatulistiwa Selatan ke Barat sepanjang Perairan Utara Kabupaten Jayapura sampai pulau

Halmamera. Sampai di Utara Halmamera, arus Khatulistiwa Selatan bergabung dengan Arus Khatulistiwa Utara yang datang dari Pantai Timur Mindanao dan Pantai Utara Sulawesi dan kemudian bergerak bersama-sama ke Timur Laut. Arus khatulistiwa Utara dan Arus Khatulistiwa Selatan Ketika bergerak bersama-sama ke Timur Laut. Arus khatulistiwa Utara dan Arus Khatulistiwa Selatan Ketika bergerak ke timur disebut juga Arus Sakal Ekuator Utara.

2) Curah hujan

Curah hujan di Kabupaten Jayapura berfluktuasi Curah hujan tertinggi pada bulan Desember dengan curah hujan sebesar 295 mm dan terendah pada bulan Mei 46 mm. Hari hujan tertinggi di Kabupaten Jayapura pada Bulan September 20 hari dan terendah pada bulan Agustus 11 hari.

3) Suhu

Berdasarkan hasil pencatatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah V Jayapura untuk wilayah Sentani tahun 2022 suhu udara rata-rata berkisar antara 23.7°-24.7° Celcius. Variasi salinitas permukaan di perairan utara Kabupaten Jayapura sangat dipengaruhi oleh arus permukaan. Pada bulan April sampai oktober, perairan utara Kabupaten Jayapura dipengaruhi Arus Khatulistiwa Selatan yang membawa masa air dengan salinitas tinggi, sehingga

enyebabkan salinitas di perairan tersebut meningkat. Nilai salinitas tahunan pada permukaan dalam musim timur di perairan Utara Kabupaten Jayapura berkisar antara 34.1 ‰ sampai 34.5 ‰. Sebaran salinitas permukaan di perairan Indonesia meningkat dari Barat ke Timur dan berkisar antara 30‰ sampai 35‰. Hal ini karena masuknya massa air bersalinitas tinggi dari Samudera Pasifik.

#### 4) Kelembaban

Kelembaban udara Kabupaten Jayapura yang diperoleh dari stasiun meteorologi dan geofisika (stasiun Sentani dan Stasiun Genyem), menunjukkan kelembaban udara di Kabupaten Jayapura dari tahun 2016-2022 merupakan wilayah yang rata-rata tingkat yang berkisar 79.5 – 85.5.

#### 5) Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Jayapura dapat diketahui berdasarkan pemanfaatan kawasan lindung dan kawasan budidaya.

##### a) Kawasan Lindung

###### (1) Kawasan Hutan Lindung.

Luas hutan lindung di Kabupaten Jayapura adalah 544.771,1 Ha. Hutan ini berpotensi sebagai paru-paru

dunia, kawasan perlindungan bagi spesies satwa dan tanaman, serta fungsi tata air.

(2) Kawasan Cagar Alam/Pelestarian Alam

Luas Cagar Alam Cycloop (CAC) yang ada di wilayah Kabupaten Jayapura adalah 15.066 Ha. Cagar Alam

Cycloop sebagai kawasan lindung bagi spesies, satwa dan tanaman yang ada di kawasan ini, dimana kawasan ini juga berfungsi sebagai paru-paru dunia. Kawasan CAC adalah kawasan yang memiliki potensi sebagai sumber daya air yang digunakan oleh penduduk Kabupaten Jayapura dan juga Kotamadya Jayapura.

b) Kawasan Budidaya

(1) Kawasan Hutan Produksi

Kabupaten Jayapura memiliki luas hutan untuk fungsi produksi seluas 562.545,58 Ha, yang terdiri dari tiga (3) jenis hutan, yaitu hutan maghrove, hutan rawa dan hutan lahan kering, dari ketiga jenis hutan tersebut, luas hutan yang paling dominan adalah hutan lahan kering primer, selain fungsi ekologisnya sebagai produsen oksigen dan air baku, sumber daya kehutanan juga sebagai kontribusi untuk peningkatan ekonomi masyarakat daerah, dengan mengoptimalkan hasil hutan, seperti kayu dan hasil hutan lainnya. Jenis-jenis hutan kayu yang dapat dimanfaatkan,

antara lain; kayu besi, matoa, dan kayu jati. Selain kayu, terdapat juga hasil hutan lainnya, seperti; sagu, rotan, dan kayu gaharu yang umumnya terdapat di daerah Distrik. Sedangkan untuk potensial, yaitu: Rotan di kawasan Distrik Unurum Guay, dan Kaureh, (2) Sagu di Distrik Sentani dan bagian Utara Kabupaten Jayapura, dan Kayu Gaharu di Distrik Unurum Guay.

(2) Kawasan Pertanian

Luas areal pertanian tanaman pangan (padi) berupa sawah seluas 3,01 Km<sup>2</sup> atau sekitar 30,1 Ha. Terdapat di Distrik Nimboran, Namblong dan Nimbokrang yang berasal dari para petani transmigran. Komoditas yang sesuai untuk dikembangkan di kawasan tersebut adalah jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, durian, jambu mete, pala dan kelapa.

(3) Kawasan Perikanan

Kabupaten Jayapura memiliki potensi kawasan perikanan, terdapat wilayah pantai, danau dan sungai. Luas potensial kawasan perikanan adalah 69.994 Ha. Tersebar di Distrik Sentani Timur, Sentani, Ebungfauw, Waibu, Sentani Barat, Depapre, Ravenirara, Demta, Yokari, Kemtuk, Namblong, Nimboran, Nimbokrang, Unurum Guay, dan Yapsi.

#### (4) Kawasan Perkebunan

Luas Kawasan perkebunan di Kabupaten Jayapura adalah 421.714,20 Ha, daerah potensial perkebunan berada di Distrik Sentani Timur, Sentani, Ebungfauw, Waibu, Sentani Barat, Depapre, Ravenirara, Demta, Yokari, Kemtuk, Namblong, Nimboran, Nimbokrang, Unurum Guay dan Yapsi.

#### (5) Kawasan Peternakan

Daerah berpotensi bagi peternakan di Kabupaten Jayapura adalah Distrik Sentani, Sentani, Ebungfauw, Sentani Barat, Depapre, Demta, Kemtuk, Kemtuk Gresi, Gresi Selatan, Namblong, Nimboran, Nimbokrang, Unurum Guay, Yapsi, Kaureh dan Airu

#### (6) Kawasan Pertambangan

Potensi pertambangan di Kabupaten Jayapura meliputi jenis bahan galian mineral dan logam mulia, potensi tersebut seperti kuarsa, nikel, emas, seng, alumuniun dan jenis tambang lainnya. Jenis galian yang paling besar berpotensi di Kabupaten Jayapura adalah batu bara seluas 76.653 terdapat di Distrik Nimbokrang dan batu gamping seluas 43.521 Ha terdapat di Distrik Unurum Guay.

#### (7) Kawasan Industri

Kayu produksi kehutanan berupa hasil kayu (seperti; kayu besi, kayu matoa, dan kayu jati) dan produksi non kayu (seperti; sagu, rotan dan kayu gaharu) yang hanya di manfaatkan sampai pada produksi setengah jadi memiliki potensi untuk diolah menjadi barang jadi yang dapat meningkatkan nilai kegunaannya. Wilayah transmigrasi di Distrik Namblong dan Distrik Nimbokrang menjadi Kawasan peruntukan industry dengan lingkup skala industry rumah tangga.

#### (8) Kawasan Pariwisata

Pariwisata di Kabupaten Jayapura meliputi keindahan alam dan peninggalan sejarah budaya yang spesifik. Banyaknya Kawasan yang berpotensi sebagai obyek wisata yang tersebar diseluruh wilayah pembangunan, yang di dukung oleh Bandara Udara yang berada di Kabupaten Jayapura.

#### (9) Kawasan Permukiman

Eksisting penggunaan lahan permukiman seluas 32,65 Km<sup>2</sup> (0,18%) dan di rencanakan eksisting lahan permukiman sebesar 11.560,56 Km<sup>2</sup> (0,66% ). Kawasan permukiman terdiri dari perkotaan dan pedesaan. Pemukiman perkotaan terkonsentrasi di Distrik Sentani,

Sentani Timur, Waibu, dan sedikit di Sentani Barat. Permukiman transmigran seluas 58,22 Km<sup>2</sup> yang tersebar lebih luas di Distrik Nimbokrang, Namblong dan Yapsi. Sedangkan pemukiman pedesaan/ perkampungan tersebar di setiap Distrik. Keberadaan dan kecenderungan perkembangan Kawasan pemukiman sangat dipengaruhi aksesibilitas Kawasan dan sumberdaya alam yang tersedia. Kawasan permukiman perkotaan sentani berkembang di tepi ruas jalan utama perkotaan yang terhubung dengan Kotamadya Jayapura sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi tersebar di Papua. Kawasan pemukiman transmigrasi berkembang disepanjang ruas utama Sentani– Namblong, Nimbokrang – Nimbotong-Kabupaten Sarmi.

## **2. Gambaran Umum Kecamatan Sentani Timur**

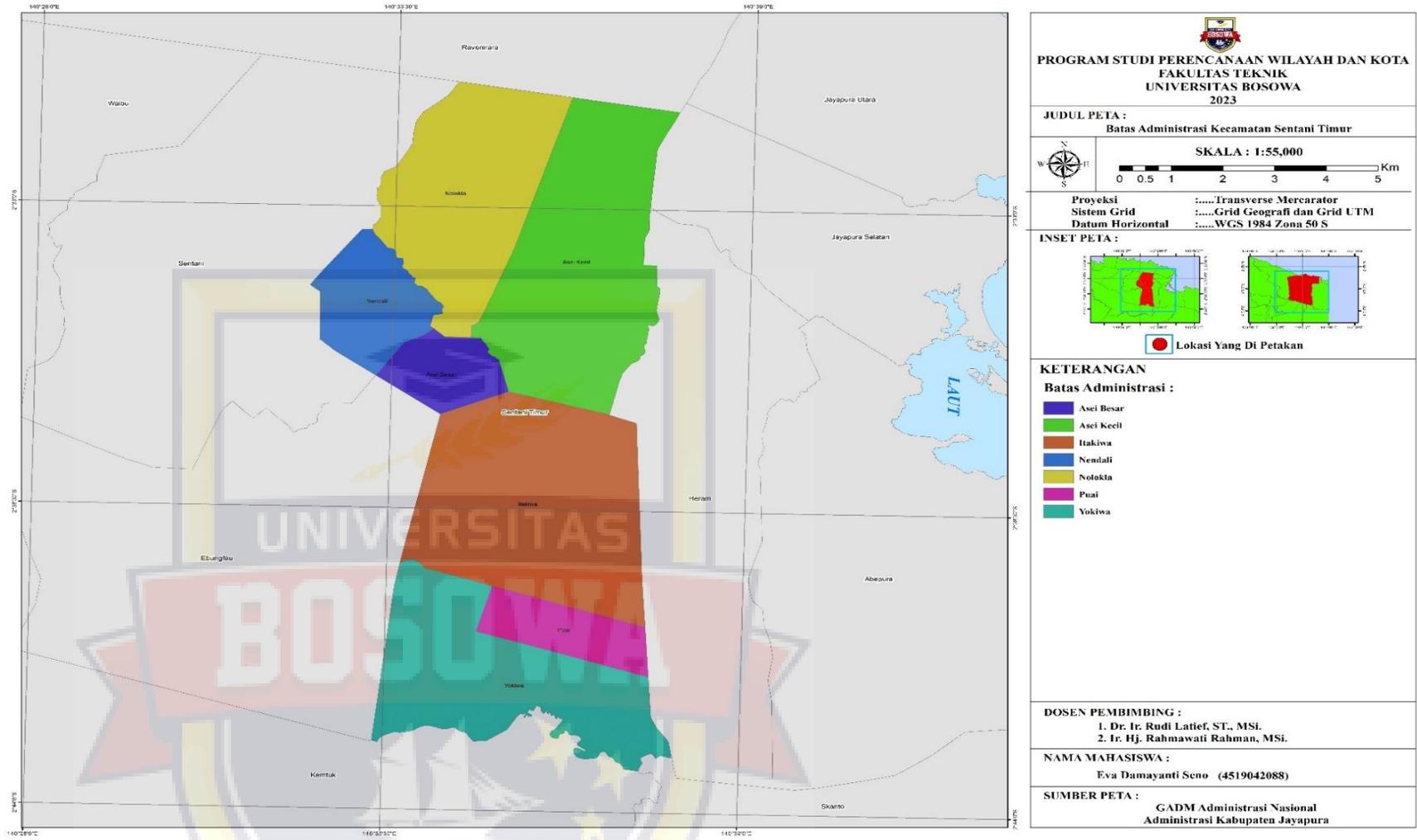
### **a. Letak Geografis**

Kecamatan Sentani Timur memiliki luas 483.3 Km<sup>2</sup>. Kampung Asei kecil merupakan daerah terluas yaitu 140,78 Km<sup>2</sup> atau sebesar 29,07 persen dari total luas Kecamatan. Sedangkan Kampung Yokiwa merupakan daerah terkecil dengan luas 7,29 Km<sup>2</sup> atau sebesar 1,51 persen dari total luas Kecamatan.

- Sentani Timur. Sebelah Utara : Gunung Cyclop
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kemtuk dan Kecamatan Arso
- Sebelah Barat : Kecamatan Sentani
- Sebelah Timur : Kecamatan Heram (Kota Jayapura)



**Gambar 4.3 Peta Administrasi Kecamatan Sentani Timur**



## b. Penduduk

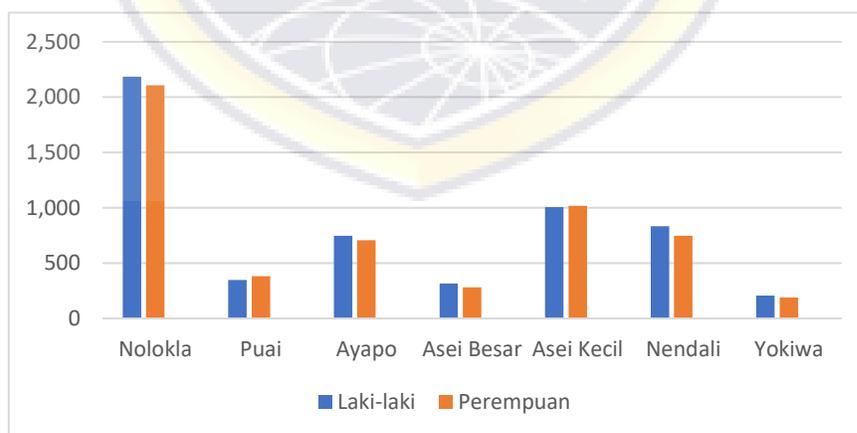
Jumlah Penduduk Kecamatan Sentani Timur pada tahun 2022 berdasarkan angka proyeksi berjumlah 11.083 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 5.647, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 5.436.

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kampung Tahun 2022**

No	Nama Kampung	L	P	Jumlah
1.	Nolokla	2.186	2.108	4.294
2.	Puai	348	382	730
3.	Ayapo	799	708	1.457
4.	Asei Besar	315	281	596
5.	Asei Kecil	1.006	1.018	2.024
6.	Nendali	835	749	1.584
7.	Yokiwa	208	190	398
<b>Jumlah</b>		<b>5.647</b>	<b>5.436</b>	<b>11.083</b>

(Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil).

**Gambar 4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin**



(Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil)

### 3. Gambaran Umum Objek Wisata Khalkote

Danau Sentani Pantai khalkote terletak di wilayah administrasi Kecamatan Sentani Timur yaitu, Desa Asei Besar, Desa Asei Kecil, Desa Ayapo, Desa Nendali, Desa Nolakla, Desa Puay dan Desa Yokiwa. Dengan luas wilayah 484,3 km<sup>2</sup> yang ada dalam skala pelayanan Kecamatan. Secara geografis berada pada koordinat 2°35'59.4"BT- 140°34'34.9"LS. Untuk menuju ke lokasi wisata Pantai Khalkote dapat melalui rute :

- Kota Jayapura – Abepura – Waena – Lokasi (35km)
- Kabupaten Jayapura (Kota Sentani) – Lokasi (5km)

## B. Tinjauan Lokasi Penelitian

### 1. Profil Kawasan Khalkote

Danau Sentani atau kawasan pesisir dan Pantai Danau Khalkote berada pada posisi koordinat 2°35'59.4" LB - 140°34'37.0" LS pada ketinggian 75mdpl. Lokasinya terletak di pinggir Danau Sentani yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Sentani Timur. Aksesibilitas untuk menuju lokasi Pantai Khalkote cukup mudah dengan memakai kendaraan umum dan kendaraan khusus roda empat atau roda dua sudah bisa sampai di lokasi ini.



**Gambar 4.5 Kawasan Khalkote**

## **2. Daya Tarik Wisata**

Daerah tujuan wisata atau biasa disebut dengan destinasi wisata merupakan potensi pariwisata yang paling utama. Suatu objek wisata tidak menarik jika atraksinya tidak ditonjolkan. Berikut adalah daya tarik wisata di Pantai Khalkote :

### **a. Atraksi Budaya**

- 1) Tempat Bersejarah Tulang Tengkorak Bekas Perang Dunia ke II

Daya tarik situs bersejarah tempat tulang tengkorak dari masa Perang Dunia Kedua berada, setelah mencapai pantai pulau, pengunjung melihat dengan mata kepala sendiri tumpukan tengkorak manusia yang terpisah, tiga tumpukan tengkorak

pertama terletak di dekatnya. Sebuah jalan menuju balai desa dan dua lagi berada di sebelah danau. Tengkorak ini adalah milik tentara Jepang yang dibunuh oleh sekutu saat Perang Dunia II.

2) Hasil Kerajinan Tangan Lukisan diatas Kulit Kayu

Kerajinan tangan lukisan di atas kulit kayu yang terletak di Pantai Khalkote untuk pengunjung langsung dapat melihat hasil kerajinan tangan masyarakat setempat.

3) acara Adat dan Festival Danau Sentani (FDS)

Masyarakat Papua khususnya Kabupaten Jayapura memiliki acara atau festival sendiri untuk danau ini yang disebut Festival Danau Sentani yang biasanya diadakan setiap tahun pada bulan Juni. Acara di Festival Danau Sentani antara lain tarian yang di lakukan di atas perahu, tarian khas Papua, upacara adat dan wisata kuliner.

**b. Pemandangan**

Pemandangan alam yang indah untuk tempat wisata, lokasi tempat wisata Pantai Khalkote yang berada di Danau Sentani sendiri menawarkan pemandangan kawasan pesisir dan yang sangat indah sejauh mata memandang. Pemandangan alam yang menyenangkan dilengkapi dengan iklim yang sejuk menambah

keindahan alam destinasi wisata Pantai Khalkote sehingga pemandangan inilah yang membuat pengunjung tertarik untuk datang ke objek wisata Khalkote ini. Ada perahu dan dermaga yang menambah keindahan di objek wisata ini.



**Gambar 4.6 Pemandangan Pantai Khalkote**  
(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2022)

### **3. Fasilitas Penunjang Wisata**

Pelayanan atau penunjang penunjang wisata merupakan salah satu indikator penting perkembangan destinasi wisata. Sarana penunjang tempat wisata harus menarik dan nyaman agar wisatawan dan pengunjung betah berada di tempat wisata tersebut.

Adapun fasilitas atau pelayanan penunjang wisata Pantai Khalkote, yaitu :

a. Fasilitas Penginapan

Di kawasan objek wisata Pantai Khalkote terdapat fasilitas penginapan yang bisa digunakan untuk pengunjung/wisatawan untuk bisa menginap dan istirahat di tempat tersebut. Fasilitas penginapan sangat layak digunakan untuk para pengunjung.

b. Fasilitas Peribadatan

Di kawasan Objek Wisata Khalkote terdapat satu tempat ibadah Gereja yang bisa di pakai beribadah di Khalkote oleh penduduk Kawasan Khalkote sendiri ataupun wisatawan yang datang, untuk pengunjung yang menganut agama kristen. Letaknya berdekatan dengan Puskesmas Harapan di jalan masuk Khalkote dapat menambah kenyamanan untuk pengunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.7 Fasilitas Peribadatan Di Objek Wisata Khalkote**  
(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2022)

c. Fasilitas Persampahan

Di Kawasan objek wisata terdapat tempat pembuangan sampah untuk menampung semua sampah-sampah dari penduduk setempat dan pengunjung yang sedang berwisata. Tetapi sampah yang ada di tempat wisata khalkote itu di lakukan secara dibakar. Bisa dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.8 Fasilitas Persampahan di Objek Wisata**  
(Sumber : Hasil Survey Penelitian tahun 2022)

d. Fasilitas Toilet

Di Kawasan Objek Wisata Khalkote terdapat fasilitas toilet yang di sediakan untuk wisatawan yang berkunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.9 Fasilitas Toilet di Objek Wisata**  
(Sumber : Hasil Survey Penelitian tahun 2022)

e. Fasilitas Perdagangan

Kawasan objek wisata Khalkote memiliki fasilitas perdagangan yang sangat strategis karena berada di dalam area objek wisata Khalkote sehingga memudahkan pengunjung yang ingin berbelanja sembari mencicipi makanan khas masyarakat, membeli keperluan pribadi atau makanan dan minuman sekaligus tempat istirahat sementara untuk wisatawan yang sedang berkunjung di objek wisata Khalkote setempat tidak perlu untuk ke Kota Sentani lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.10 Fasilitas Perdagangan di Objek Wisata**  
(Sumber : Hasil Survey Penelitian tahun 2022)

f. Gazebo

Fasilitas Gazebo merupakan salah satu daya tarik wisata yang harus diperhatikan. Fasilitas gazebo yang terdapat di Objek Wisata Khalkote biasanya digunakan pengunjung/wisatawan

untuk sekedar bersantai untuk menikmati keindahan alam

Khalkote. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.11 Fasilitas Gazebo di Objek Wisata**  
(Sumber : Hasil Survey Penelitian tahun 2022)

#### **4. Aksesibilitas**

Akses wisatawan yang bertujuan ke Objek Wisata Khalkote Dengan adanya bandar udara yang berada di Ibu Kota Kabupaten Jayapura, Sentani ini. Menjadi pintu masuk lewat transportasi udara untuk bisa sampai ke lokasi objek wisata Khalkote, jarak antara bandara ke objek wisata Danau Sentani hanya berjarak 3 km dengan perkiraan waktu 7 menit, jarak yang sangat dekat ini sangat memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung ke Objek Wisata Khalkote.

Jalan darat merupakan aksesibilitas yang sangat penting bagi pengguna jalan yang ini bertujuan ke suatu tempat. Kondisi jalan menuju objek wisata Khalkote sudah semakin baik dalam waktu dua tahun terakhir, dengan adanya perbaikan di ruas jalan yang menghubungkan antara Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura begitu juga sebaliknya. Sehingga perjalanan dari Kota Jayapura ke Kabupaten Jayapura dan begitu juga sebaliknya tidak memakan waktu yang cukup lama.



**Gambar 4.12 Fasilitas Jalan di Objek Wisata**

*(Sumber : Hasil Survey Penelitian tahun 2022)*

Seperti halnya kota-kota besar lainnya di Indonesia salah satu moda transportasi umum yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah moda transportasi darat, berupa mobil dan bus penumpang umum. Dan juga angkutan khusus seperti mobil dan bus. Kota

Jayapura dan Kabupaten Jayapura memiliki angkutan umum dan angkutan khusus yang bertujuan ke Objek Wisata Khalkote, angkutan umum biasanya disebut oleh masyarakat di Kota maupun Kabupaten dengan sebutan taksi, untuk taksi arah Kota Jayapura ke objek wisata Khalkote pengunjung dapat menggunakan taksi B1 dengan rute Terminal Entrop - Terminal Expo dan dari Terminal Expo akan ganti dengan taksi A1 pengunjung sudah bisa sampai di lokasi objek Wisata Danau Sentani. Angkutan khusus yang ada di Kabupaten dan Kota Jayapura ialah mobil rental dan mobil pribadi seperti Toyota Innova dan Toyota Avanza yang bisa di sewakan oleh pengunjung.

### **C. Keamanan dan Kenyamanan**

Keamanan dan kenyamanan merupakan faktor yang penting, alasan tersebut karena jika obyek wisata tidak nyaman maka dapat merugikan wisatawan baik fisik maupun finansial.

Tingkat kebersihan merupakan indikator yang mempengaruhi kenyamanan para wisatawan. Kurangnya perhatian pengelolaan tentang kebersihan lingkungan, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti toilet dan tempat sampah yang berantakan, sehingga pengunjung jenuh dan bosan untuk melakukan kunjungan di kawasan Objek Wisata.

## D. Informasi dan Pusat Informasi

Informasi dan promosi merupakan faktor yang terpenting dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu untuk meningkatkan suatu obyek wisata perlu dilakukan kegiatan informasi dan promosi terkait pariwisata tersebut. Bentuk promosi yang dilakukan bisa dalam bentuk media cetak maupun media online dan di edarkan di dalam maupun luar negeri sebagai suatu informasi.

## E. Hasil Penelitian

### 1. Distribusi Responden

#### a. Umur

Tanggapan responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak berumur 19 – 25 tahun yang berjumlah 62 orang (62,00%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 31-35 dengan jumlah 4 orang (4,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Tanggapan Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase %
1.	19 - 25 Tahun	62	62, 00
2.	26 - 30 Tahun	8	8, 00
3.	31-35 Tahun	4	4, 00
4.	36 - 40	11	11, 00

5.	41 Keatas	15	15, 00
<b>Jumlah Responden</b>		100	100, 00

(Sumber : Hasil Survey Penelitian tahun 2022)

b. Pekerjaan

Tanggapan responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden menurut pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai Mahasiswa yaitu berjumlah 34 orang (34,00%) sedangkan yang paling sedikit sebagai IRT yaitu 9 orang (9,00%).

**F. Data Hasil Responden**

Analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan analisis Chi Square untuk melihat adanya pengaruh dari setiap variabel X terhadap Variabel Y, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala Likert sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di kawasan Obyek Wisata Pantai Khalkote. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

## 1. Daya Tarik Wisata (X1)

Daya tarik wisata adalah potensi wisata yang ditawarkan berupa keindahan Alam dan keindahan unik budaya masyarakat setempat yang dimiliki oleh Obyek Wisata Khalkote serta festival budaya. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata di objek wisata Khalkote.

**Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata**

No	Daya Tarik Wisata	n	%	Variabel
1.	Menarik	66	66,00	x1
2.	Kurang Menarik	22	22,00	
3.	Tidak Menarik	2	2,00	
<b>Jumlah Total</b>		100	100	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Pada tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban responden tentang daya tarik objek wisata Khalkote, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab menarik yaitu sebanyak 66 orang sedangkan yang menjawab kurang menarik yaitu sebanyak 22 orang dan yang menjawab tidak menarik yaitu sebanyak 2 orang saja. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih menarik karena obyek wisata Khalkote memang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan luar maupun lokal.

## 2. Amenitas dan Akomodasi (X2)

Sarana penunjang wisata adalah tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya untuk melengkapi sarana pokok pariwisata. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang sarana dan prasarana penunjang wisata di objek wisata Khalkote.

**Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Tentang Amenitas dan Akomodasi**

No	Fasilitas Penunjang Wisata	n	%	Variabel
1.	Sangat Lengkap	27	27,00	x2
2.	Kurang Lengkap	68	68,00	
3.	Tidak Lengkap	5	5,00	
<b>Jumlah Total</b>		100	100,00	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Menunjukkan distribusi jawaban responden tentang fasilitas penunjang objek wisata menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab ketersediaan fasilitas penunjang wisata sudah lengkap yaitu sebanyak 27, sedangkan yang menjawab kurang lengkap yaitu sebanyak 68 orang dan yang menjawab tidak lengkap yaitu 5 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih fasilitas kurang lengkap karena fasilitas wisata yang tidak lengkap dan mengalami kerusakan.

### 3. Aksesibilitas (X3)

Aksesibilitas yang menyangkut tingkat kemudahan mencapai lokasi Objek Wisata Khalkote. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang aksesibilitas di Objek Wisata Khalkote.

**Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas**

No	Aksesibilitas	n	%	Variabel
1.	Sangat Mudah	91	91,00	x3
2.	Kurang Mudah	8	8,00	
3.	Tidak Mudah	1	1%	
<b>Jumlah Total</b>		100	100,00	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Pada tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban responden tentang aksesibilitas di obyek wisata Khalkote, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab sangat mudah sebanyak 92 orang, sedangkan yang menjawab kurang mudah yaitu sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden memilih sangat mudah karena akses menuju Objek Wisata Khalkote yang terbilang baik dengan jalanan yang beraspal dan sangat baik.

### 4. Keamanan dan Kenyamanan (X4)

Keamanan dan kenyamanan yang di dapatkan adalah perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh wisatawan pengunjung objek wisata Khalkote. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang keamanan dan kenyamanan di objek wisata Khalkote :

**Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan**

No	Aman dan Nyaman	n	%	Variabel
1.	Sangat aman dan nyaman	59	59,00	x4
2.	Kurang aman dan nyaman	40	40,00	
3.	Tidak aman dan nyaman	1	1,00	
<b>Jumlah Total</b>		100	100,00	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

### 5. Informasi dan Promosi (X5)

Informasi dan promosi wisata adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan obyek wisata Khalkote kepada wisatawan. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi di obyek wisata Khalkote :

**Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi**

No	Promosi	n	%	Variabel
1.	Sangat baik	40	40,00	x5
2.	Kurang Baik	45	45,00	
3.	Tidak baik	15	15,00	
<b>Jumlah Total</b>		100	100,00	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Pada tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi di obyek wisata Khalkote menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab sangat baik sebanyak 40 orang, sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 45 orang dan yang menjawab tidak baik yaitu 15 orang. Berdasarkan

hasil kuesioner, responden banyak memilih kurang baik karena belum optimal dalam mempromosikan serta memperkenalkan Obyek Wisata Khalkote kepada wisatawan sehingga objek wisata khalkote belum terlalu terkenal untuk wisatawan luar kabupaten Jayapura.

### G. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan November-Januari 2022-2023 peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap pengunjung. Untuk hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Rekapitulasi Kuesioner Penelitian**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>	<b>Variabel</b>
1	Bagaimana Pengembangan Objek Wisata yang ada di Khalkote Sentani Timur	a. Berkembang	54	100	Y
		b. Kurang Berkembang	33		
		c. Tidak berkembang	13		
2	Apa Pendapat anda tentang objek wisata di Khalkote	a. Menarik	66	100	X1
		b. Kurang Menarik	22		
		c. Tidak Menarik	2		
3	Bagaimana menurut anda tentang ketersediaan fasilitas Penunjang wisata Khalkote ?	a. Lengkap	27	100	X2
		b. Kurang Lengkap	68		
		c. Tidak Lengkap	5		
4	Bagaimana menurut anda tentang akses menuju Objek Wisata Khalkote ?	Sangat Mudah	92	100	X3
		Kurang Mudah	8		
		Tidak Mudah	0		
5	Apakah anda merasa aman dan nyaman ketika berada di Objek Wisata ?	Aman dan Nyaman	59	100	X4
		Kurang Aman dan Nyaman	40		

		Tidak Aman dan Nyaman	1		
6	Bagaimana menurut anda tentang Promosi mengenai Objek Wisata Khalkote ?	Baik	40	100	X5
		Kurang Baik	45		
		Buruk	15		

## H. Pembahasan

### 1. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Potensi Objek Wisata Khalkote Sentani Timur

Hasil analisis statistik dengan uji chi-square antara variabel independen dan variabel dependen (bivariat) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### a. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di Kawasan Khalkote Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.12 Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote**

Strategi Pengembangan	Daya Tarik Wisata (X1)			Jumlah	
	Menarik	Kurang Menarik	Tidak menarik	F	%
Berkembang	54	0	0	54	54
Kurang berkembang	17	16	0	33	33
Tidak berkembang	0	12	1	13	13
<b>Jumlah</b>	71	28	1	100	100

Sumber : Hasil Analisis tahun 2023.

- Y= Pengembangan Objek Wisata      Fh= Frekuensi Harapan  
 Y1 = Berkembang                      X2= Chi-Kuadrat (Square)  
 Y2 = Kurang Berkembang          db = Derajat Bebas  
 Y3 = Tidak Berkembang             $\Sigma$  = Jumlah
- X = Daya Tarik Wisata  
 X1 = Menarik  
 X2= Kurang Menarik  
 X3= Tidak Menarik

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Objek Wisata Khalkote menurut uji Chi Kuadrat **berpengaruh kuat** terhadap aspek Daya Tarik wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Objek Wisata Khalkote aspek daya tarik wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{X^2 N + X^2}$$

$$C = \sqrt{\frac{63,34}{100+41,63,34^2}}$$

$$= 0,62 \text{ ( Pengaruh Kuat )}$$

**b. Pengaruh Daya Amenitas dan Akomodasi terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Objek Wisata Khalkote. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Pengaruh Amenitas dan Akomodasi (X2) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote**

Strategi Pengembangan	Amenitas dan Akomodasi (X2)			Jumlah	
	Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak lengkap	F	%
Berkembang	28	26	0	54	54
Kurang berkembang	0	31	2	33	33
Tidak berkembang	0	10	3	13	13
<b>Jumlah</b>	28	67	5	100	100

Sumber : Hasil Analisis tahun 2023

- Y= Pengembangan Objek Wisata
- Y1 = Berkembang
- Y2 = Kurang Berkembang
- Y3 = Tidak Berkembang
- X = Fasilitas Penunjang Wisata
- X1 = Lengkap
- X2= Kurang Lengkap
- X3= Tidak Lengkap
- Fh= Frekuensi Harapan
- X2= Chi-Kuadrat (Square)
- db = Derajat Bebas
- ∑ = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Objek Wisata Khalkote menurut uji Chi Kuadrat **berpengaruh** terhadap aspek Fasilitas Penunjang Wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Objek Wisata Khalkote terhadap aspek fasilitas penunjang wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{41,75}{100+41,75^2}}$$

$$= 0,54 \text{ ( Pengaruh Sedang )}$$

**c. Pengaruh Aksesibilitas (X3) terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X3 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Objek Wisata Khalkote. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14 Pengaruh Aksesibilitas (X3) Terhadap Pengembangan Objek Wisata**

Strategi Pengembangan	Aksesibilitas (X3)			Jumlah	
	Mudah	Kurang Mudah	Tidak mudah	F	%
Berkembang	52	2	0	54	54
Kurang berkembang	27	5	1	33	33
Tidak berkembang	12	1	0	13	13
<b>Jumlah</b>	91	8	1	100	100

Sumber : Hasil Analisis tahun 2023

Y= Pengembangan Objek Wisata      Fh= Frekuensi Harapan  
 Y1 = Berkembang                      X2= Chi-Kuadrat (Square)  
 Y2 = Kurang Berkembang            db = Derajat Bebas  
 Y3 = Tidak Berkembang               $\Sigma$  = Jumlah  
 X = Aksesibilitas  
 X1 = Mudah  
 X2= Kurang Mudah  
 X3= Tidak Mudah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Objek Wisata Khalkote menurut uji Chi Kuadrat **Tidak Berpengaruh** terhadap aspek Aksesibilitas. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Khalkote terhadap aspek aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{5,86}{100+5,86^2}}$$

$$= 0,23 \text{ ( Pengaruh Lemah)}$$

**d. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X4) terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X4 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Objek Wisata Khalkote. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X4) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote**

Strategi Pengembangan	Keamanan dan Kenyamanan (X4)			Jumlah	
	Aman dan Nyaman	Kurang Aman Nyaman	Tidak aman nyaman	F	%
Berkembang	46	8	0	54	54
Kurang berkembang	12	20	1	33	33
Tidak berkembang	1	12	0	13	13
<b>Jumlah</b>	59	40	1	100	100

Sumber : Hasil Analisis tahun 2023

- Y= Pengembangan Objek Wisata      Fh= Frekuensi Harapan  
 Y1 = Berkembang                      X2= Chi-Kuadrat (Square)  
 Y2 = Kurang Berkembang            db = Derajat Bebas  
 Y3 = Tidak Berkembang               $\Sigma$  = Jumlah
- X = Aman dan Nyaman  
 X1 = Aman dan Nyaman  
 X2= Kurang aman dan nyaman  
 X3= Tidak aman dan nyaman

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Objek Wisata Khalkote menurut uji Chi Kuadrat **Berpengaruh** terhadap aspek Keamanan dan Kenyamanan. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Objek Wisata Khalkote terhadap aspek keamanan dan kenyamanan maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{37,93}{100+37,93^2}}$$

$$= 0,52 \text{ ( Pengaruh Sedang)}$$

**e. Pengaruh Informasi dan Promosi (X5) Terhadap Pengembangan Objek Wisata**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X4 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Objek Wisata Khalkote. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Pengaruh Informasi dan Promosi (X5) Terhadap Pengembangan Objek Wisata Khalkote**

Strategi Pengembangan	Promosi (X5)			Jumlah	
	Baik	Kurang baik	Tidak baik	F	%
Berkembang	35	8	11	54	54
Kurang berkembang	5	24	4	33	33
Tidak berkembang	0	13	0	13	13
<b>Jumlah</b>	40	45	15	100	100

Sumber : Hasil Analisis tahun 2023

- Y= Pengembangan Objek Wisata      Fh= Frekuensi Harapan  
 Y1 = Berkembang                      X2= Chi-Kuadrat (Square)  
 Y2 = Kurang Berkembang            db = Derajat Bebas  
 Y3 = Tidak Berkembang               $\Sigma$  = Jumlah
- X = Promosi Wisata  
 X1 = Baik  
 X2= Kurang Baik  
 X3= Tidak Baik

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Khalkote menurut uji Chi Kuadrat **Berpengaruh** terhadap aspek Promosi. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Objek Wisata Khalkote terhadap aspek promosi maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana :

$$C = \sqrt{X^2 N + X^2}$$

$$C = \sqrt{\frac{47,08}{100+47,08^2}}$$

$$= 0,56 \text{ ( Pengaruh Sedang)}$$

Dari hasil analisis chi kuadrat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur, yaitu :

- 1) Aspek Daya Tarik Wisata, dapat dilihat bahwa presepsi dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek Daya Tarik Wisata. Maka selanjutnya uji kontigensi dimana hasilnya kuat.
- 2) Aspek Amenitas dan Akomodasi, dapat dilihat bahwa presepsi dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Amenitas dan Akomodasi. Maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.
- 3) Aspek Aksesibilitas, dapat dilihat bahwa presepsi dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek aksesibilitas wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh lemah.
- 4) Aspek Keamanan dan Kenyamanan, dapat dilihat bahwa dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh

terhadap aspek keamanan dan kenyamanan. Maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.

- 5) Aspek Informasi dan Promosi Wisata, dapat dilihat bahwa dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Informasi dan promosi Wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam pengembangan Objek Wisata Khalkote yaitu Aspek Daya Tarik Wisata, Aspek Amenitas dan Akomodasi, Aspek keamanan dan kenyamanan, dan Aspek Informasi dan Promosi Wisata, sedangkan untuk Aspek Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan dalam strategi pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur, Kabupaten Jayapura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.17 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y**

No	Variabel	X2	Hasil	C	Pengaruh
1	X1	63,34	Berpengaruh	0,62	Pengaruh Kuat
2	X2	41,75	Berpengaruh	0,54	Pengaruh Sedang
3	X3	5,86	Tidak Berpengaruh	0,23	Pengaruh Lemah
4	X4	37,93	Berpengaruh	0,52	Pengaruh Sedang
5	X5	47,08	Berpengaruh	0,56	Pengaruh Sedang

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

## 2. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani

### Timur

#### a. Internal Strategy Factor Analysis

**Tabel 4.18 Matriks Internal Strategy Factor Analysis (EFAS)**

no	Kekuatan	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Daya Tarik Wisata	16	4	64	0,42
2	Amenitas dan Akomodasi	12	4	48	0,31
3	Informasi dan Promosi	10	4	40	0,26
<b>Jumlah</b>				<b>152</b>	<b>0,99</b>
no	Kelemahan	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Aksesibilitas	14	4	56	0,53
2	Keamanan dan Kenyamanan	12	4	48	0,46
<b>Jumlah</b>				<b>104</b>	<b>0,99</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

**Tabel 4.19 Matriks Nilai Skor Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)**

no	Kekuatan	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1	Daya Tarik Wisata	0,42	4	1,68
2	Amenitas dan Akomodasi	0,31	4	1,24
3	Informasi dan Promosi	0,26	3	0,78
<b>Jumlah</b>				<b>3,7</b>
no	Kelemahan	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1	Aksesibilitas	0,53	3	1,59
2	Keamanan dan Kenyamanan	0,46	4	1,84
<b>Jumlah</b>				<b>3,4</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai skor internal faktor yaitu kekuatan sebesar 3,7 dan Kelemahan sebesar 3,5

## b. Eksternal Strategi Factor Analysis

**Tabel 4.20 Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS)**

No.	Faktor Strategi Eksternal (Peluang)	SP	K	SP x K	Bobot
1.	Berdasarkan RTRW Kabupaten Jayapura tahun 2008-2008, Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.	16	4	64	0,3
2.	PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.	16	4	64	0,3
3.	Meningkatnya Pendapatan Daerah.	16	4	64	0,3
<b>Total SP x FX</b>				<b>192</b>	<b>0,9</b>
No.	Faktor Strategi Eksternal (Ancaman)	SP	K	SP x K	Bobot
1.	Keamanan dan kenyamanan yang belum terjaga.	16	4	64	0,2
2.	Daya saing semakin meningkat	12	4	48	0,2
3.	Aksesibilitas yang belum baik	14	4	54	0,2
4.	Masalah bencana alam seperti banjir atau tanah longsor tinggi pada musim tertentu.	14	4	54	0,2
<b>Total SP x FX</b>				<b>220</b>	<b>0,8</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

**Tabel 4.21 Matriks Nilai Skor Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS)**

fas	Faktor Strategi Eksternal Peluang (O)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1.	Berdasarkan RTRW Kabupaten Jayapura tahun 2008-2008, Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.	0,3	4	1,2

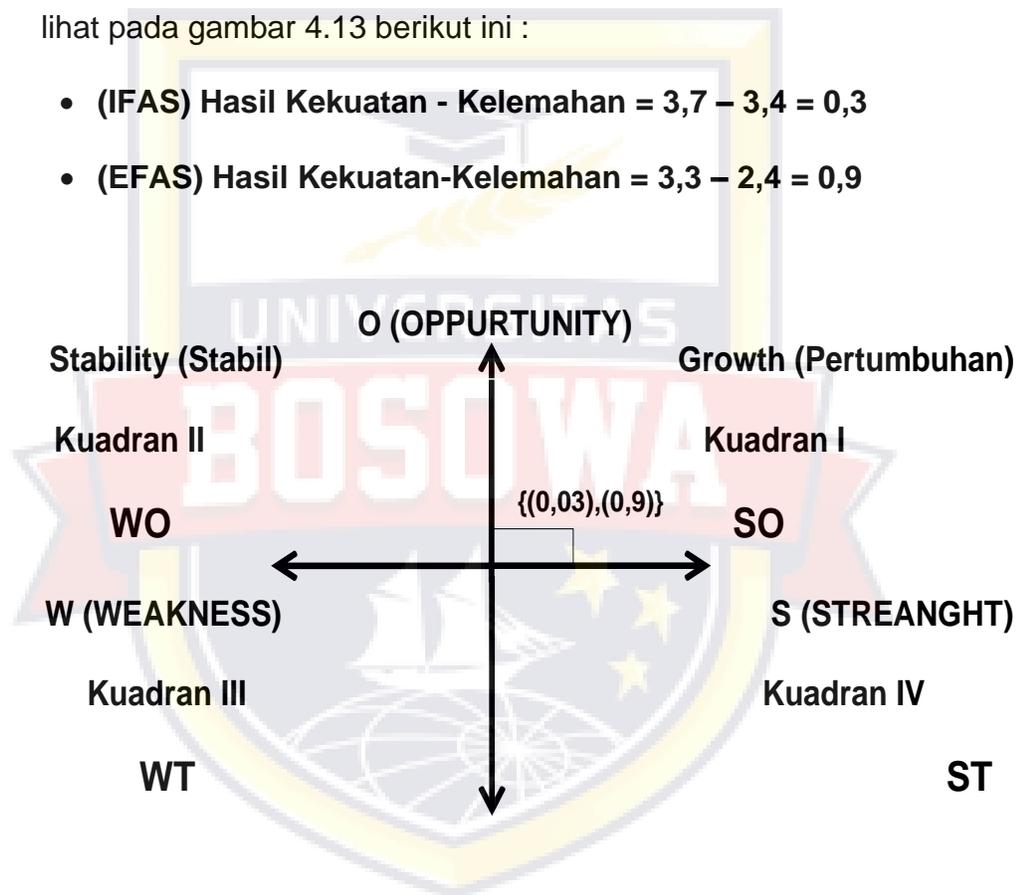
2.	PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.	0,3	3	0,9
3.	Meningkatnya Pendapatan Daerah.	0,3	2	0,6
<b>Total Skor</b>				<b>3,3</b>
No.	Ancaman (T)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Keamanan dan kenyamanan yang belum terjaga.	0,2	4	0,8
2.	Daya saing semakin meningkat	0,2	3	0,6
3.	Aksesibilitas yang belum baik	0,2	2	0,4
4.	Masalah bencana alam seperti banjir atau tanah longsor tinggi pada musim tertentu.	0,2	3	0,6
<b>Total Skor</b>				<b>2,4</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4. Di atas dapat disimpulkan bahwa nilai skor eksternal faktor yaitu peluang sebesar 3,3 dan ancaman sebesar 2,4 Analisis matriks Internal dan Eksternal digunakan untuk mencari strategi umum (Grand strategi) atau strategi apa yang sebaliknya digunakan. Penentuan strategi ini diperoleh dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimana nilai dari indeks akumulatif skor IFAS kekuatan sebesar 3,7 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,5 Sedangkan hasil perhitungan matriks EFAS peluang sebesar 0,99 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen

ancaman sebesar 0,99 menunjukkan besarnya pengaruh eksternal. Selanjutnya untuk melihat strategi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFAS dijadikan sebagai titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekuatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluangancaman). Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar 4.13 berikut ini :

- (IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan =  $3,7 - 3,4 = 0,3$
- (EFAS) Hasil Kekuatan-Kelemahan =  $3,3 - 2,4 = 0,9$



Gambar 4.13

Posisi berada pada sumbu  $X= 0,3$  dan sumbu  $Y= 0,9$  jadi posisi kuadran berada pada kuadran I dengan strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu Strategi  $S_0$  (Rumusan strategi dalam memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meraih peluang).

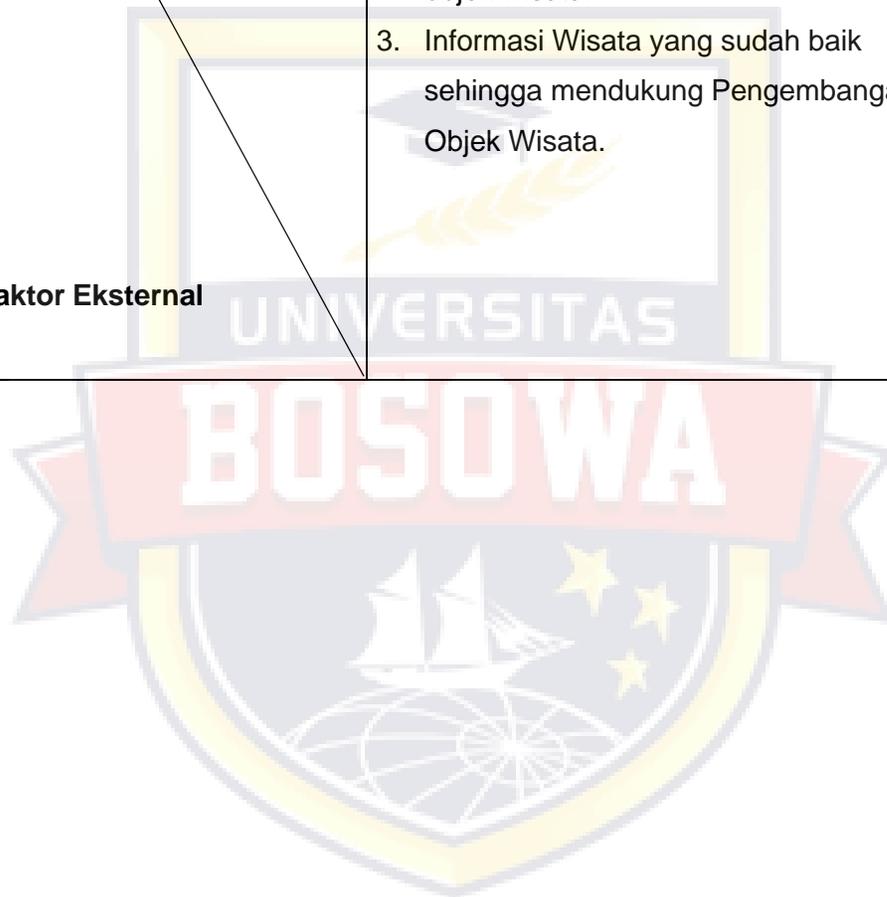
Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan strategi Pengembangan Objek wisata Khalkote dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran I yaitu Strategi  $S_0$ , artinya bahwa terdapatnya Kekuatan (S) dalam meraih peluang (O).

Alternatif strategi Pengembangan Objek wisata Khalkote dirumuskan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis matriks SWOT merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS, yakni dengan mencocokkan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

Untuk lebih jelasnya matriks SWOT dalam perumusan strategi Pengembangan Objek wisata Khalkote yang dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut.

**Tabel 4.22 Matrix SWOT**

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Faktor Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya Tarik Wisata yang memiliki pemandangan yang menarik wisatawan yang mendukung perkembangan Objek Wisata.</li> <li>2. Fasilitas yang sudah menunjang di lokasi objek wisata.</li> <li>3. Informasi Wisata yang sudah baik sehingga mendukung Pengembangan Objek Wisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aksesibilitas yang belum baik</li> <li>2. Kurangnya keamanan yang membuat pengunjung tidak nyaman</li> </ol>
<b>Faktor Eksternal</b>		



<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi S-O (Aggressive Strategies)</b>	<b>Strategi W-O (Turn Around Strategies)</b>
<p>1. Berdasarkan RTRW Kabupaten Jayapura tahun 2008-2028, Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.</p> <p>2. PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.</p> <p>3. Meningkatnya Pendapatan Daerah.</p>	<p>1. Menerapkan kebijakan-kebijakan RTRW terhadap pengembangan objek wisata Khalkote.</p> <p>2. Meningkatkan fasilitas penunjang wisata untuk lebih menarik minat wisatawan/pengunjung</p> <p>3. Lebih meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan bekerja sama dengan instansi terkait dalam mempromosikan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur.</p> <p>4. Ditingkatkan lagi kegiatan festival/event pada objek wisata Khalkote untuk lebih menarik wisatawan</p>	<p>1. Menyediakan petugas keamanan agar wisatawan merasa aman dari gangguan kerawanan yang akan mempengaruhi ketenangan wisatawan saat berada di lokasi Objek Wisata.</p> <p>2. Disediakan Kendaraan umum yang bisa masuk ke lokasi objek wisata Khalkote Sentani Timur.</p>

Ancaman (T)	Strategi S-T (Divensification Strategies)	Strategi W-T (Defensive Strategies)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan dan kenyamanan yang belum terjaga.</li> <li>2. Daya saing semakin meningkat</li> <li>3. Kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan objek wisata</li> <li>4. Kurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengedukasi masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan pengadaan pemberitahuan untuk menjaga lingkungan objek wisata khalkote,</li> <li>2. Pembenahan sarana dan prasarana di dalam lokasi dan menambah sarana dan prasarana.</li> <li>3. Memanfaatkan daya tarik wisata melalui promosi sehingga menarik daya tarik wisata.</li> <li>4.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengedukasi masyarakat untuk menjaga kenstabilan lingkungan yang terdapat pada objek wisata Khalkote</li> <li>2. Meningkatkan SDM dalam hal keparwisataan dan melibatkan pihak swasta, pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur.</li> </ol>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi SO yang di gunakan dalam Penelitian ini. memanfaatkan Peluang yang ada untuk meningkatkan Kekuatan. Berikut Strategi SO dalam Penelitian ini yaitu :

1. Mensosialisasikan terkait RTRW Kabupaten Jayapura, dalam hal Objek Wisata Khalkote merupakan kawasan peruntukan pariwisata Alam, sehingga pengetahuan masyarakat serta wisatawan lebih meningkat dalam menjaga kelestarian alam untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada di Objek Wisata Khalkote.
2. Peningkatan kontribusi pariwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sehingga dalam pembangunan industri pariwisata dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang IPPARNAS 2010-2025.
3. Meningkatkan daya tarik wisata dengan menghadirkan kembali festival/event objek wisata yang biasa diadakan tiap tahun pada Objek Wisata Khalkote.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Objek Wisata Khalkote.
5. Meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan bekerja sama dengan instansi terkait termasuk biro perjalanan dalam mempromosikan Objek Wisata Khalkote.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan (lima) faktor variabel bahwa faktor Daya tarik Wisata, Amenitas dan akomodasi, Promosi Wisata berpengaruh signifikan terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura, sedangkan Aksesibilitas dan kenyamanan dan keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura.
2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura dapat disimpulkan bahwa strategi SO yang digunakan dalam Penelitian ini dengan memanfaatkan Peluang yang ada untuk meningkatkan Kekuatan Mensosialisasikan terkait RTRW Kabupaten Jayapura, Peningkatan kontribusi parwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sehingga dalam pembangunan industri parwisata dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang IPPARNAS 2010-2025, Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Objek Wisata Khalkote, Meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan bekerja sama dengan instansi terkait termaksud biro perjalanan dalam mempromosikan Objek Wisata Khalkot

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait pengembangan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Pemerintah

- Dalam pengembangan objek wisata perlu ditingkatkan peran serta pemerintah guna memaksimalkan strategi pengembangan
- Objek Wisata Khalkote mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga pemerintah harus lebih bergerak dengan memaksimalkan strategi yang ada sehingga pengembangan wisata berkembang dengan baik.
- Sangat diperlukan peran aktif pemerintah atau instansi terkait khususnya dibidang pariwisata dalam mengembangkan objek wisata.

### 2. Bagi Masyarakat

- Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat berperan secara maksimal dalam strategi perkembangan dan menjaga kelestarian alam objek wisata
- Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik wisata yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, S. M. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 390–392.
- Cornelis, C. A. E. (2019). Cornelis, Fanggidae A and Timuneno/ *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 8, No.1, 2019, p117-132. 8(1).
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). 済無No Title No Title No Title. 8(2), 263–264.
- lii, B. A. B. (n.d.). 37'29,96" bt – 110.
- Mulya, I. S., Hernawan, D., & Fitriah, M. (2020). Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sukabumi Melalui Tagline Gurilapss Pesona Sukabumi. *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 93–103. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.3360>
- Pengertian\_Strategi*. (n.d.).
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Simanjuntak, B. (2017). *Pengaruh atraksi,Aktivitas,Aksesibilitas,Akomodasi,Amenitas,Terhadap Kepuasan Berkunjung dan Loyalitas Wisatawan Pada Museum T. B Silalahi Center*. 1–35.
- Syoufa, A. (2017). Tinjauan Tingkat Kenyamanan Dan Keamanan Pejalan Kaki Pada Desain Trotoar Jalan Margonda Raya Depok Dengan Jalan Padjajaran Bogor. *Jurnal Desain Konstruksi*, 16(2), 142–150.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.



# LAMPIRAN

## **Pertanyaan Kuesioner**

### **Tugas Akhir (SKRIPSI)**

#### **"Strategi Pengembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura"**

Saya Eva Damayanti Seno

Mahasiswa Sarjana Fakultas Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.

Saat ini saya sedang mengadakan penelitian untuk studi saya dan saya sangat membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu/Sdra/Sdri sebagai pengunjung Pantai Khalkote, yaitu dengan membantu memberikan alternatif jawaban yang tersedia dalam kuisisioner ini untuk melengkapi data-data penelitian saya. Semua jawaban dalam kuisisioner adalah semata-mata untuk mendukung data penelitian.

Jawaban dipilih sesuai dengan keinginan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri sendiri dan sangat membantu apabila seluruh pertanyaan diisi dengan lengkap dan jujur.

Atas kesediannya dan waktu yang diluangkan, saya ucapkan terimakasih.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

**\*Pilihan Ganda**

1. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Khalkote yang berada di Kabupaten Jayapura ?
  - a. Sangat Berkembang
  - b. Kurang berkembang
  - c. Tidak berkembang
2. Apa pendapat anda tentang Objek Wisata Khalkote ?
  - a. Sangat Menarik
  - b. Kurang Menarik
  - c. Tidak menarik
3. Bagaimana menurut anda tentang ketersediaan Sarana dan Prasarana yang ada di Objek Wisata Khalkote ?
  - a. Sangat Lengkap
  - b. Kurang Lengkap
  - c. Tidak Lengkap
4. Bagaimana menurut anda tentang akses menuju Objek Wisata Khalkote ?
  - a. Sangat mudah
  - b. Kurang Mudah
  - c. Tidak mudah
5. Apakah anda merasa aman dan nyaman ketika berada di Objek Wisata Khalkote ?
  - a. Aman dan nyaman
  - b. Kurang aman dan nyaman

c. Tidak aman

6. Bagaimana menurut anda promosi wisata mengenai Objek Wisata Khalkote ?

a. Baik

b. Kurang

c. Tidak Baik

**\*Essai**

Saran atau pendapat anda tentang pengembangan untuk Objek Wisata khalkote ?



1. Visualisasi Kondisi Lokasi Penelitian







**3. Visualisasi Ijin Penelitian di Kantor Distrik Sentani Timur**



**4. Visualisasi meminta data di Kantor Dinas Pariwisata**



**Lampiran** : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Daya Tarik Wisata (X1) dengan Strategi Perkembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Y \ X	X			Σ	FH			X <sup>2</sup>			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	54	0	0	54	38,34	15,12	0,54	6,396338	15,12	0,54	22,05634
	2	17	16	0	33	23,43	9,24	0,33	1,764614	4,945628	0,33	7,040241
	3	0	12	1	13	9,23	3,64	0,13	9,23	19,20044	5,822308	34,25275
Σ		71	28	1	100							
x <sup>2</sup>												63,34933
db												4
x <sup>2</sup> Tabel												9,49
Kesimpulan												<b>Tolak H0</b>

**Lampiran** : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Amenitas dan Akomodasi (X2) dengan Strategi Perkembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Y \ X	X			Σ	FH			X <sup>2</sup>			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	28	26	0	54	15,12	36,18	2,7	10,97185	2,864356	2,7	16,53621
	2	0	31	2	33	9,24	22,11	1,65	9,24	3,574496	0,074242	12,88874
	3	0	10	3	13	3,64	8,71	0,65	3,64	0,191056	8,496154	12,32721
Σ		28	67	5	100							
x <sup>2</sup>												41,75216
db												4
x <sup>2</sup> Tabel												9,49
Kesimpulan												<b>Tolak H0</b>

**Lampiran : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Aksesibilitas (X3) dengan Strategi Perkembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura.**

Y	X			Σ	FH			X <sup>2</sup>			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	52	2	0	54	49,14	4,32	0,54	0,166455	1,245926	0,54	1,952381
	2	27	5	1	33	30,03	2,64	0,33	0,305724	2,109697	1,360303	3,775724
	3	12	1	0	13	11,83	1,04	0,13	0,002443	0,001538	0,13	0,133981
Σ	91	8	1	100								
x <sup>2</sup>												5,862087
db												4
x <sup>2</sup> Tabel												9,49
Kesimpulan												Terima H <sub>0</sub>

**Lampiran : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Keamanan dan Kenyamanan (X4) dengan Strategi Perkembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura.**

Y	X			Σ	FH			X <sup>2</sup>			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	46	8	0	54	31,86	21,6	0,54	6,275568	8,562963	0,54	15,37853
	2	12	20	1	33	19,47	13,2	0,33	2,865994	3,50303	1,360303	7,729327
	3	1	12		13	7,67	5,2	0,13	5,800378	8,892308	0,13	14,82269
Σ	59	40	1	100								
x <sup>2</sup>												37,93054
db												4
x <sup>2</sup> Tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H <sub>0</sub>

**Lampiran** : Hasil Uji Chi-Kuadrat Variabel Promosi Wisata (X5) dengan Strategi Perkembangan Objek Wisata Khalkote Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

		X			$\Sigma$	FH			X <sup>2</sup>			$\Sigma$
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	35	8	11	54	21,6	24,3	8,1	8,312963	10,93374	1,038272	20,28498
Y	2	5	24	4	33	13,2	14,85	4,95	5,093939	5,637879	0,182323	10,91414
	3	0	13	0	13	5,2	5,85	1,95	5,2	8,738889	1,95	15,88889
$\Sigma$		40	45	15	100							
x <sup>2</sup>												47,08801
db												4
x <sup>2</sup> Tabel												9,49
Kesimpulan												<b>Tolak H0</b>



## RIWAYAT HIDUP



**Eva Damayanti Seno** lahir di Jayapura 26 Januari 2001, merupakan putri pertama dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan **Frans Seno** dan **Rospin Kinna**. Alamat rumah di Rindam XVII Cenderawasih Kecamatan Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Dengan riwayat pendidikan yakni TK Kartika Ifar Gunung

(2006-2007), SDN 54 Lanipa Luwu (2007-2008), SDN Daya Makassar (2008-2009), YPK Immanuel Ifar Gunung (2009-2013), SMPN 2 Sentani (2013-2016), SMAN 1 Sentani (2016-2019). Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa melalui jalur reguler dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar setelah berhasil menyelesaikannya bangku kuliah selama kurang lebih 4 tahun. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan intra dan extra kampus. Penulis tercatat sebagai anggota kaderisasi di Himpunan Wilayah dan Kota (HMPWK) dan aktif dalam kepengurusan di Himpunan Wilayah dan Kota (HMPWK). Universitas Bosowa Makassar selama 2 (dua) periode sebagai Anggota Bidang Media dan Informasi periode 2021-2023. Selain itu penulis juga menjadi anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (UKM PMKO) dari tahun 2019 dan menjadi anggota Bengkel Seni Teknik (BESTEK) dari tahun 2021.